

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA
ATTENTION DEFICIT DISORDER WITH HYPERACTIVE
(STUDI KASUS DI SDN KEDUNGSUMBER
BALONGPANGGANG GRESIK)**

SKRIPSI

Oleh:

Sayyidah Ulfah
NIM. 14140086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2018**

UPAYA GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA *ATTENTION DEFICIT DISORDER WITH HYPERACTIVE* (STUDI KASUS DI SDN KEDUNGSUMBER BALONGPANGGANG GRESIK)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Sayyidah Ulfah
NIM. 14140086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA *ATTENTION DEFICIT DISORDER WITH HYPERACTIVE* (STUDI KASUS DI SDN KEDUNGSUMBER BALONGPANGGANG GRESIK)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**Sayyidah Ulfah
NIM. 14140086**

Telah disetujui pada tanggal 16 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA *ATTENTION DEFICIT DISORDER WITH HYPERACTIVE* (STUDI KASUS DI SDN KEDUNGSUMBER BALONGPANGGANG GRESIK)

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Sayyidah Ulfah (14140086)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar stata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

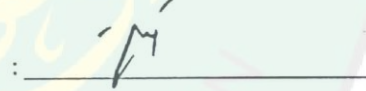
Ketua Sidang

Dr. Muhamunad Walid, M.A.
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

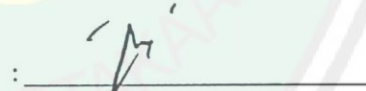
Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP : 19760803 200604 1 001

: 

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP : 19760803 200604 1 001

: 

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala hidayah-Nya dan syafaat dari
Rasullullah SAW.

Penulis persembahkan karya ini untuk orang yang sangat saya sayangi dan taati
yaitu Ibu dan ayah tercinta

Alm. Ayah Syahri yang semasa hidupnya selalu mendukung keinginan saya dan
tak pernah memaksa saya untuk menjadi yang beliau inginkan sehingga saya bisa
sampai pada tahap ini dan Ibu Parti'ah yang tak pernah lelah memberikan
semangat dalam perjuangan saya. Selalu sabar dalam menghadapi keluh kesah
saya.

Terima kasihku

Untuk guru-guruku, ustadz-ustadzahku, dan dosen-dosenku yang telah ikhlas
memberikan ilmu kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan ilmu yang sangat
bermanfaat dalam hidup saya.

Teman-temanku PGMI-C dan santriwati PPTQ "Oemah Qur'an" Abu Hanifah
yang selalu menjadi penghibur dikala sedih dan penyemangat dalam hal apapun.

Tak lupa, ucapan terimakasih kepada almamaterku

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

Jangan menjadi manusia yang mudah dipengaruhi oleh dunia, tapi jadilah manusia yang dapat mempengaruhi dunia.¹



¹ Nasehat Alm. Ayah Syahri pada tahun 2008.

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Mei 2018

Hal : Skripsi Sayyidah Ulfah
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sayyidah Ulfah
NIM : 14140086
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Menangani Siswa *Attention Deficit Disorder with Hyperactive* (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 16 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,



Sayidah Ulfah
NIM. 14140086

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Menangani Siswa *Attention Deficit Disorder with Hyperactive* (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik).” Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengarahkan manusia kepada zaman yang penuh kejayaan yakni “Addinul Islam”.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus telah menjadi dosen pembimbing saya yang sudah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu selama berada di bangku kuliah.
5. Ayahku Alm. Syahri dan Ibuku Pari'ah yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ustadz Abu Syamsudin, M. THI dan ustadzah Dr. Nur Chanifah, M. pd yang sudah mengajarkan banyak ilmu yang bermanfaat dan selalu menjadi penyemangat untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
7. Bapak Ranu, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.
8. Seluruh guru dan siswa-siswi di kelas 1, 2, 4, dan 5 SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik yang turut serta mengikuti jalannya penelitian ini.
9. Mas Nur Ahmad Musthofa Malik, S.Pd yang selalu siap membantu saat penulis merasa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman PGMI-C yang selalu menjadi penyemangat penulis ketika berada di bangku perkuliahan dan menjadi teman berjuang dalam meraih cita-cita.
11. Santriwati PPTQ “Oemah Qur’an” Abu Hanifah (Nandea, Fitrah, Dian, Zulfa, Prilly, Ulif, Naim, Nailul, Khiswa dan santriwati lainnya) yang selalu menyemangati dalam belajar agama di pondok pesantren.
12. Kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangatlah membantu penulis demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kesalahan dan kekurangan, semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Malang, 17 Mei 2018

Sayyidah Ulfah
14140086

DAFTAR TABEL

1.1	Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	14
2.1	Gejala ADHD menurut Hutchins	32
2.2	Gejala ADHD menurut Zgone	33
4.1	Temuan Penelitian	97



DAFTAR GAMBAR

4.1	Foto Willy dan Vanno yang tidak bisa diam saat pelajaran	78
4.2	Tingkah laku Firman yang tidak bisa diam saat pelajaran	81
4.3	Foto Afandi ketika mendapat bimbingan khusus dari guru kelasnya	84
4.4	Peneliti saat melakukan wawancara dengan teman Afandi	85
4.5	Tingkah laku Nawa yang tidak bisa diam saat di kelas	87
4.6	Peneliti ketika wawancara dengan Citra	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Data Sekolah	112
Lampiran	2	Data Siswa ADHD	118
Lampiran	3	Daftar Pertanyaan	121
Lampiran	4	Transkrip Wawancara	134
Lampiran	5	Lembar Wawancara	147
Lampiran	6	Jadwal Observasi	148
Lampiran	7	Daftar Informan	149
Lampiran	8	Surat Ijin Penelitian	150
Lampiran	9	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	151
Lampiran	10	Bukti Konsultasi	152
Lampiran	11	Dokumen Foto	153
Lampiran	12	Biografi	155

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16
1. Upaya guru.....	16
2. ADHD.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Peran Guru sebagai Pendidik.....	19
1. Pengertian Guru	19
2. Upaya Guru dalam Proses Belajar-Mengajar	22
3. Ayat Kewajiban Mendidik Anak	28

B.	<i>Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)</i>	29
1.	Pengertian ADHD.....	29
2.	Faktor Penyebab ADHD.....	31
3.	Devinisi Perilaku.....	32
4.	Ensiklopedia Amerika.....	32
5.	Robert Kwick.....	32
6.	Gejala ADHD.....	33
7.	Ciri-ciri Perilaku Manusia yang Membedakan dengan Makhluk Lain. 34	
8.	Mendiagnosis Gejala-Gejala ADHD.....	36
9.	Ciri-ciri/karakteristik ADHD.....	39
10.	Layanan/Bantuan/Intervensi bagi anak ADHD.....	42
11.	Bantuan yang Dapat Diberikan Bagi Keluarga Penderita ADHD.....	43
12.	Manusia Makhluk yang Unik.....	45
C.	Peran Guru dalam Menangani Siswa Hiperaktif.....	46
1.	Pengertian Peran Guru.....	46
2.	Teknik Guru dalam menangani anak ADHD.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		63
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B.	Kehadiran Peneliti.....	64
C.	Lokasi Penelitian.....	65
D.	Data dan Sumber Data.....	65
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
1.	Observasi.....	67
2.	Wawancara/interview.....	68
3.	Dokumentasi.....	70
F.	Teknik Analisis Data.....	70
1.	Reduksi data.....	71
2.	Penyajian data.....	71
3.	Penarikan kesimpulan.....	72
4.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	72
G.	Prosedur Penelitian.....	74
1.	Tahap Pra-Lapangan.....	74
2.	Tahap Pekerjaan Lapangan.....	75

3. Tahap Analisis Data.....	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	76
A. Paparan Data.....	76
1. Perilaku Anak ADHD di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik 76	
2. Peran Guru Kelas dalam menangani siswa ADHD	90
B. Temuan Peneliti.....	100
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Perilaku Anak ADHD.....	102
B. Peran Guru dalam Menangani Siswa ADHD	106
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	111
Daftar Pustaka	113
Lampiran-Lampiran	115

ABSTRAK

Ulfah, Sayyidah. 2018. Upaya Guru Kelas dalam Menangani Siswa *Attention Deficit Disorder with Hyperactive (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya Guru Kelas, ADHD

ADHD adalah suatu sindrom yang mengganggu kemampuan individu untuk memfokus (*inattention*), mengatur tingkat aktivitas (*hiperactivity*), dan perilaku menghambat. ADHD adalah gangguan belajar yang sifatnya umum pada anak maupun orang dewasa. Lebih banyak (2 atau 3 kali lipat) anak laki-laki daripada perempuan yang memiliki ADHD dan terutama ditemukan pada anak usia TK sampai dengan SD kelas permulaan, serta terus dimilikinya sampai usia remaja, bahkan terkadang juga sampai usia dewasa.

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan perilaku anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik. 2) Mendeskripsikan upaya guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) perilaku siswa ADHD yang berada SDN Kedungsumbersari Balongpanggung Gresik antara lain: cenderung tidak bisa diam saat pelajaran berlangsung, sering kehilangan konsentrasi saat diberi tugas oleh guru, sering mengganggu temannya, selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan, cenderung lebih suka bermain sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung, dan konsentrasi mereka terhadap pelajaran juga masih belum maksimal. 2) Upaya yang digunakan guru SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik dalam mengatasi masalah anak ADHD diantaranya meletakkan siswa ADHD di bangku paling depan, memberikan pengertian kepada mereka secara perlahan dengan tingkah laku yang baik, dan guru tidak langsung membentak atau memarahi saat siswa ADHD melakukan kesalahan.

ABSTRACT

Ulfah, Sayyidah. 2018. *The Effort of Class Teachers in Handling Attention Deficit Hiperactivity Disorder Students (Case Study at State Elementary School Kedungsumber Balongpanggang Gresik)*. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiya and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Class Teacher Role, ADHD

ADHD is a syndrome that interferes with an individual's ability to focus (inattention), regulate activity levels (hyperactivity), and inhibitory behavior. ADHD is a learning disorder that is common in children and adults. More (2 or 3-fold) boys than women who have ADHD and are primarily found in children in kindergarten to early grade school, and continue to have until adolescence, sometimes even into adulthood.

The purpose of writing this research are: 1) Describe the behavior of children who have ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) at State Elementary School Kedungsumber Balongpanggang Gresik. 2) describe the effort of teachers in dealing with children with ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) at State Elementary School Kedungsumber Balongpanggang Gresik.

This research uses qualitative approach with case study research type A case study is a series of intensive, detailed and profound scientific activities on a program, event, and activity, whether on an individual level, a group of people, institutions, or organizations to gain in-depth knowledge of the event. Typically, the selected event hereinafter referred to as the case is the actual (real-life events), in progress, not something that has passed

The result of this study show that: 1) the behavior of ADHD students who are in State Elementary School Kedungsumbersari Balongpanggang Gresik, among others: tend to not be silent during lessons, often lose concentration when given the task by the teacher, often annoying his friends, always crowded themselves when teachers explain, tend to prefer to play alone when lessons are underway, and their concentration on lessons is still not maximized. 2) Efforts used by State Elementary School teachers in Balongpanggang Gresik to overcome ADHD child problems include putting ADHD students on the front bench, giving them slowly in good behavior, and the teacher does not immediately snarl or scold when ADHD students make mistakes.

مستخلص البحث

علفة ، سيّدة. ٢٠١٨. جهد معلم الفصل في التعامل مع طلاب قصور الانتباه وفرط الحركة (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الحكومية بالوغفاغان غراسيك). بحث الجامعي، قسم تربية المعلمين المدرسة الإبتدائية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف على الرسالة: الحاج أحمد صالح ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور معلم الصف ، قصور الانتباه وفرط الحركة

قصور الانتباه وفرط الحركة هو متلازمة أن يضعف من قدرة الفرد على التركيز (الغفلة)، وتنظيم مستوى النشاط (النشاط الزائد)، وتمنع السلوك. اضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه هو اضطراب تعليمي شائع عند الأطفال والبالغين. أكثر (٢ أو ٣ مرات) الأولاد أكثر من البنات الذين لديهم قصور الانتباه وفرط الحركة وتوجد أساسا في الأطفال الذين تتراوح أعمارهم رياض الأطفال إلى صف المبتدئين، فضلا عن استمرار حياة حتى سن المراهقة، وحتى في بعض الأحيان حتى سن البلوغ.

والغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف سلوك الأطفال الذين يعانون من اضطراب قصور الانتباه وفرط الحركة في المدرسة الإبتدائية الحكومية بالوغفاغان غراسيك. (٢) وصف جهد المعلمين في التعامل مع الأطفال الذين يعانون من قصور الانتباه وفرط الحركة في المدرسة الإبتدائية الحكومية بالوغفاغان غراسيك.

يستخدم هذا البحث نهج نوعي مع نوع البحث دراسة الحالة. دراسة الحالة هو عبارة عن سلسلة من الأنشطة العلمية التي أجريت معرفة متعمقة مكثفة ومفصلة ومعقدة حول برنامج والأحداث والأنشطة، سواء على فرد أو جماعة أو مؤسسة أو منظمة أو للحصول على هذا الحدث. عادةً ما يكون الحدث المختار المشار إليه فيما بعد باسم الحالة هو الأحداث الفعلية (الأحداث الفعلية) ، قيد التقدم ، وليس شيئاً قد مر.

النتيجة هذه الدراسة تشير إلى (١) سلوك الطلاب مع قصور الانتباه وفرط الحركة الذين كانوا المدرسة الإبتدائية الحكومية بالوغفاغان غراسيك جريسيك بين أمور أخرى: انها تميل الى عدم التزام الصمت عندما الدروس، وغالبا ما يفقد التركيز عندما تعطى مهمة من قبل المعلم، وغالبا ما البلطجة، دائما مزدحمة نفسه عندما يشرح المعلم، وتميل إلى تفضيل للعب وحده عندما تكون الدروس جارية ، وما زال تركيزها على الدروس غير مكبل. (٢) جهود التي يستخدمها المعلمون المدرسة الإبتدائية الحكومية بالوغفاغان غراسيك في معالجة المشاكل مثل وضع الأطفال مع الطلاب قصور الانتباه وفرط الحركة في الصف الأمامي، وتوفير فهم لهم ببطء مع حسن السير والسلوك، والمعلمين لا يصرخ مباشرة أو توبيخ عندما جعل الطلاب الأخطاء قصور الانتباه وفرط الحركة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering dilakukan dengan bimbingan orang lain, dalam hal ini dilakukan di sekolah dimana terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Dengan adanya pendidikan, maka akan tercipta masyarakat yang mengerti akan baik dan buruknya suatu hal.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menerangkan bahwa proses belajar mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Keberhasilan pendidikan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif bergantung pada beberapa hal, misalnya siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Ketika sarana dan prasarana memenuhi dalam keberhasilan

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2005 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya), hlm. 10.

proses pembelajaran, maka siswa akan betah ketika berada di dalam kelas. Namun, bukan berarti ketika sarana yang ada di dalam kelas tidak memenuhi proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. Semua itu bergantung pada bagaimana cara guru mengkondisikan siswa –siswinya dan juga bagaimana cara guru membuat proses belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan.

Namun dalam proses pembelajaran, yang berperan paling penting yaitu siswa dan guru karena apabila salah satu dari siswa dan guru tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban untuk mendidik siswa-siswinya dalam belajar di dalam kelas. Bagi guru dan siswa, kelas merupakan rumah mereka ketika sudah berada di sekolah untuk belajar, namun tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas untuk mengenalkan siswa-siswi.

PP Nomor 14 Tahun 2005 pasal 6 menjelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

³ *Ibid.*, hlm. 7.

Guru merupakan pusat perhatian pertama yang ada di dalam kelas karena guru yang bertugas memberikan pelajaran kepada siswa-siswinya. Karena guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, maka guru juga harus mendidik siswa-siswinya dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum dan aturan yang berlaku yang telah diatur oleh pemerintah. Hal tersebut menurut Jamal Ma'mur Asmani,

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energy untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dan prestisius dalam panggung sejarah kehidupan manusia.⁴

Begitu juga dengan siswa. Peran siswa juga sangat penting dalam pembelajaran. Namun, karakter siswa juga sangat beragam. Karakter siswa satu dengan yang lain ketika berada di dalam kelas juga tidak sama. Ada siswa yang sangat patuh dengan peraturan yang ada. Bahkan, ada juga siswa yang berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa yang memiliki kelainan dalam dirinya yang membutuhkan penanganan khusus dari guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal tersebut menurut Bandi Delphie,

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (student with special needs) membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik,

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 18

kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.⁵

Beberapa macam anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapatkan perhatian khusus dari guru. Beberapa macam siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan khusus dari gurunya yaitu diantaranya tunagrahita, kesulitan belajar, hiperaktif (ADHD), tunalaras, tunarungu wicara, tunanetra, anak autis, tunadaksa, tunaganda, dan anak berbakat. Salah satu diantara siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa yang hiperaktif atau yang biasa disebut dengan ADHD (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*). Hal tersebut menurut Sousa dalam Conny Semiawan dan Frieda Mangunsong,

ADHD adalah suatu sindrom yang mengganggu kemampuan individu untuk memfokus (*inattention*), mengatur tingkat aktivitas (*hyperactivity*), dan perilaku menghambat. ADHD adalah gangguan belajar yang sifatnya umum pada anak maupun orang dewasa. Lebih banyak (2 atau 3 kali lipat) anak laki-laki daripada perempuan yang memiliki ADHD dan terutama ditemukan pada anak usia TK sampai dengan SD kelas permulaan, serta terus dimilikinya sampai usia remaja, bahkan terkadang juga sampai usia dewasa.⁶

Anak yang mengalami gangguan tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar, baik itu ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Keadaan seperti itu mengharuskan orang tua mereka memberikan pelayanan khusus agar anak-anak mereka yang mengalami gangguan seperti itu tetap bisa mendapatkan pendidikan seperti layaknya anak-anak pada umumnya. Hal yang demikian, mengharuskan guru kelas juga memberikan pelayanan yang

⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm, 1.

⁶ Conny R. semiawan dan Frieda Mangunsong, *Keluarbiasaan Ganda* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 53.

berbeda bagi anak yang memiliki gangguan seperti hiperaktif ataupun gangguan dari anak yang berkebutuhan khusus lainnya.

Anak hiperaktif cenderung menjadi pusat perhatian ketika berada di dalam kelas karena memang ulah mereka yang begitu aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga akan mengganggu teman-teman kelas mereka. Namun ketika dibiarkan saja, mereka juga akan tertinggal materi pelajaran dengan teman sebayanya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka anak hiperaktif ini memerlukan penanganan yang khusus agar mereka tidak mengganggu teman sekelasnya ketika pelajaran berlangsung dan mereka juga tidak tertinggal materi.

Kurniasari menjelaskan melalui hasil penelitiannya guru cenderung berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswa ADHD.⁷ Selain itu, Susilowati menegaskan bahwa seorang guru perlu mengadakan bimbingan kepada siswa ADHD, diantaranya dengan cara, mengadakan kunjungan rumah, mengatur tempat duduk, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penanganan khusus, memberikan perhatian dan menanamkan nilai-nilai, membimbing, memotivasi, dan mendorong, memberi penghargaan dan sabar.⁸

⁷ Bella Rizka Kurniasari, *Layanan Guru pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Kelas V SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke IV April 2015, hlm 11.

⁸ Lela Susilowati, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015, hlm 9.

Maharani menjelaskan tanpa adanya guru yang membimbing siswa ADHD maka pembelajaran tidak berhasil. Ia menambahkan peran guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak hiperaktif dengan penuh kasih sayang seperti kelembutan dan kesabaran sangat dibutuhkan anak-anak dalam hal ini fokusnya adalah anak hiperaktif. Anak ADHD sangat tidak tertarik dengan pembelajaran didalam kelas tetapi dia lebih tertarik dengan benda disekitarnya dan cenderung tidak berminat dengan pembelajaran atau penjelasan yang terlalu panjang baik itu dari guru maupun orang tua.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa hiperaktif atau ADHD lebih cenderung terlihat lebih aktif ketika berada di dalam kelas, seperti mereka selalu mondar-mandir ketika pelajaran sedang berlangsung, selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, lambat dalam memahami pelajaran yang diberikan guru, selalu tertinggal dengan temannya ketika menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Ditambah lagi, kondisi sekolah terletak di samping jalan raya utama menjadikan suara kendaraan yang lewat dan sangat keras menjadi terdengar sampai ke dalam kelas sehingga menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif karena siswa-siswi terganggu dengan suara bisingnya jalan raya.¹⁰

SDN Kedungsumber terletak di desa Kedungsumber kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik. Sekolah ini terletak di samping jalan raya

⁹ Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu, *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu*, Jurnal Prodi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017, hlm 47.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani, wali kelas 5 SDN Kedungsumber tanggal 9 September 2017.

utama yang ada di kecamatan Balongpanggang. SDN Kedungsumber merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) menerima siswa peserta didik dari berbagai jenis latar belakang tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain karena sesungguhnya pendidikan merupakan hak semua orang tanpa membeda-bedakan orang baik yang dari golongan siswa berkebutuhan khusus. Di SDN Kedungsumber juga menerima siswa berkebutuhan khusus, contohnya seperti anak autis dan juga anak yang hiperaktif (ADHD). Namun, siswa yang berkebutuhan khusus ini mendapatkan penanganan khusus ketika pembelajaran sedang berlangsung.¹¹

Pada dasarnya, kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam proses pembelajaran karena ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka itu tandanya siswa itu berpikir. Namun, ketika siswa hiperaktif sulit dalam belajar, itu merupakan gejala yang memang ada dalam konsisi yang hiperaktif. Bukan berarti siswa yang hiperaktif akan selalu sulit dalam menerima pelajaran, namun peran guru dalam membantu siswa hiperaktif dalam pembelajaran akan sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang baik bagi anak hiperaktif. Dengan begitu, proses pembelajaran akan menjadi jembatan bagi siswa siswi dalam memperoleh pelajaran untuk memahami ilmu pengetahuan karena proses belajar merupakan proses yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas secara rasionalitas dan realitas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ranu, kepala sekolah SDN Kedungsumber tanggal 9 September 2017.

lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul *Upaya Guru Kelas dalam Menangani Siswa ADHD (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik?
2. Bagaimana upaya guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perilaku anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, baik dalam almamater dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah dan pengawas

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan pembinaan profesional dan superfisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien dalam membina murid-murid ketika pembelajaran di dalam kelas.

b. Guru

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

c. SDN Kedungsumber

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan evaluasi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas guru dalam menangani anak ADHD ketika belajar di sekolah.

d. Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi penulis serta dapat menjadi sebuah pengalaman baru bagi penulis. Dengan begitu,

penulis bisa mengamati secara langsung bagaimana peran guru dalam menangani anak ADHD.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu ini menyajikan antara perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti anantara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi mana saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu, akan tetapi tetap menjaga keorisinalitas dalam penelitian. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil pencarian penulis tentang proposal skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi Alfi Ida Aulia pada tahun 2016 dengan judul "*Problematika Siswa Hiperaktif Dalam Proses Penerimaan Pembelajaran Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung*"¹². Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: problematika yang dihadapi yaitu susahny mengatur jalannya pembelajaran di dalam kelas dikarenakan kelas didominasi oleh beberapa anak hiperaktif. Karena pada

¹² Alfi Ida Aulia, "*Problematika Siswa Hiperaktif Dalam Proses Penerimaan Pembelajaran Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

dasarnya memang anak hiperaktif memiliki sindrom Asperger, yang membuat dirinya harus bergerak. Alhasil pembelajaran yang dicapai tidak menghasilkan hasil yang lebih baik. Ditambah lagi dengan persiapan guru sebelum mengajar sama sekali tidak lengkap. Kelemahan guru yang belum terampil menggunakan media-media yang menarik yang menjadi problem utama dalam menghadapi siswa-siswi hiperaktif. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan perlahan melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa hiperaktif saat pembelajaran, akan tetapi dengan cara tersebut belum menghasilkan hasil yang signifikan. Meski guru sudah bisa mengkondisikan siswa-siswa hiperaktif, dalam waktu yang tak lama mereka akan mengulangi aktifitasnya begitu seterusnya. Kepala sekolah pun mengambil kebijakan dan menghimbau kepada beberapa guru yang memiliki murid hiperaktif di kelasnya dengan melakukan bimbingan dan konseling. Selain itu guru bekerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki latar belakang sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatian terhadap anak-anaknya kurang. Orang tua juga diharapkan tidak hanya menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, akan tetapi mampu membimbing dan mengikuti setiap perkembangan anak-anaknya di rumah.

2. Skripsi Nurul Hikmah pada tahun 2015 dengan judul “*Layanan Pendidikan Guru Pada Siswa Hiperaktif di Kelas II SD Negeri I Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*”.¹³ Dari hasil penelitian

¹³ Nurul Khikmah, *Layanan Pendidikan Guru Pada Siswa Hiperaktif di Kelas II SD Negeri I Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, skripsi jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Guru mengadakan program pengajaran individual namun belum optimal. Program pengajaran individual berupa penambahan jam belajar setelah pulang sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tetap memperhatikan kemampuan dan kebutuhan individual siswa hiperaktif. Guru melakukan berbagai akomodasi untuk mempermudah siswa hiperaktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Bentuk akomodasi yang sudah dilakukan guru adalah sebagai berikut. a. Membentuk formasi duduk semua siswa kelas II baris berurutan menghadap ke arah papan tulis. b. Memberi jarak yang longgar antar meja siswa hiperaktif dengan meja lain. c. Menyampaikan materi dengan intonasi suara yang keras. d. Memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa hiperaktif, yaitu dengan model soal tertulis. e. Memberikan tugas secara bertahap dengan jumlah soal sedikit tapi berulang, dan mengulangi perintah. f. Memberi nilai dengan kriteria yang berbeda. g. Sering melakukan kontak mata dengan siswa hiperaktif. Teknik yang digunakan guru untuk mengajar siswa hiperaktif memberikan petunjuk sederhana pada setiap kegiatan pembelajaran. Menyediakan waktu yang lebih longgar dalam mengikuti pelajaran, dan memberikan tugas rumah dengan menuliskan di papan tulis atau dikte per huruf. Guru tidak memberikan tanda khusus untuk memulai pelajaran, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menggunakan alat peraga, dan tidak meringkaskan poin penting dari setiap kegiatan pembelajaran. Perlakuan guru untuk menangani perilaku hiperaktif di kelas dengan

memberikan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Guru tidak membentuk kelompok bermain untuk latihan keterampilan sosial, tidak mengadakan permainan khusus untuk latihan memperhatikan, dan tidak menyelenggarakan pengajaran berbasis komputer untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

3. Skripsi Yayuk Yuliana pada tahun 2017 dengan judul “*Teknik Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*”¹⁴. Dari penelitan tersebut dapat diambil kesimpulan: tingkah laku anak yang mengalami ADHD di dalam kelas V MI Islamiyah yaitu sering mengambil barang milik temannya yang lain, sulit berkonsentrasi, mudah bosan, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, tidak bisa diam dan asyik dengan benda-benda yang ada di sekitarnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan ketika berada di luar kelas seperti di rumah, anak tersebut terlihat baik-baik saja seperti temannya. Teknik yang dilakukan guru dalam menangani anak ADHD yaitu: (a) dengan teknik penataan tempat duduk, (b) menghindari meletakkan anak ADHD duduk di dekat jendela, (c) tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, (d) melakukan kontrak di awal pembelajaran, dan (e) melakukan kontak fisik dengan anak ADHD. Kendala yang dialami guru ketika menangani anak ADHD yaitu

¹⁴ Yayuk Yuliana, *Teknik Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*, Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

perilaku anak ADHD berbeda dengan anak yang lain. Mereka mudah bosan saat di kelas dan konsentrasinya mulai terpecah. Sehingga solusi yang harus guru lakukan yaitu guru harus lebih sabar dan menggunakan teknik yang berbeda dalam menangani anak ADHD dibanding menangani murid yang lain, serta mengadakan program khusus untuk anak ADHD, memberikan media yang menarik serta mengatur keadaan kelas senyaman mungkin.

Tabel 1.1
Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alfi Ida Aulia, <i>Problematika Siswa Hiperaktif dalam Proses Penerimaan Pembelajaran Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Meneliti tentang anak hiperaktif.	Penelitian ini membahas tentang problematika siswa hiperaktif Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Peneliti meneliti tentang permasalahan siswa hiperaktif dalam proses penerimaan pembelajaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini satu kelas yaitu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.
2.	Nurul Khikmah, <i>Layanan Pendidikan Guru</i>	Meneliti tentang anak hiperaktif	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana	Peneliti dalam penelitian ini

No	Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<p><i>Pada Siswa Hiperaktif di Kelas II SD Negeri I Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, skripsi jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.</i></p>		<p>pelayanan guru terhadap anak hiperaktif.</p>	<p>menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru kelas, guru pendamping, serta siswa hiperaktif di kelas II SDN 1 Kulon Progo.</p>
3.	<p><i>Yayuk Yuliana, Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang), Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.</i></p>	<p>Meneliti tentang anak hiperaktif</p>	<p>Penelitian ini meneliti tentang teknik guru dalam menangani anak hiperaktif</p>	<p>Peneliti meneliti tentang teknik guru dalam menangani siswa hiperaktif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini satu kelas yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.</p>

F. Definisi Istilah

Agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, peneliti ingin memperjelas terlebih dahulu kata kunci kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini sekaligus penggunaan secara operasional yakni:

1. Upaya guru

Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan".¹⁵ upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Sedangkan peran guru adalah sebagai motivator, fasilitator, mediator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

2. ADHD

ADHD adalah suatu sindrom yang mengganggu kemamouasn individu untuk memfokus (*inattention*), mengatur tingkat aktivitas (*hiperactifity*), dan perilaku penghambat (*inhibit behavior, impulsivity*). ADHD adalah gangguan belajar yang sifatnya umum pada anak maupun orang dewasa. Lebih banyak (2 atau 3 kali lipat) anak laki-laki daripada perempuan yang memiliki ADHD dan terutama ditemukan pada anak usia TK sampai dengan SD keas permulaan, serta terus dimilikinya sampai usia remaja, bahkan terkadang juga sampai usia dewasa.¹⁶

¹⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Modern English Press, 1992), hlm. 1187.

¹⁶ Corry R Semiawan, *op.cit.*, hlm. 53

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian kualitatif ini disusun secara teratur, mudah dan jelas. Maka dari itu, proposal ini terdiri dari 3 bab yang berisi:

BAB I Pendahuluan : Pendahuluan yang dibahas adalah Latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori : Pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian teori yang meliputi pengertian peran guru dan macam-macam peran guru, ADHD meliputi pengertian ADHD, ciri dan gejala umum ADHD, faktor penyebab ADHD, dan penanganan ADHD.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan objek penelitian yang

telah ditentukan, sehingga diperoleh judul yang valid dari masalah yang diteliti.

BAB V Pembahasan : Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB VI Penutup : Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian da juga saran bagi objek yang diteliti untuk meningkatkan aktivitas untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru sebagai Pendidik

1. Pengertian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.” Guru merupakan sosok yang mengamban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti dikutip A. Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti” (*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops*).

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci

keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik, adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, aka tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia secara utuh atau bulat.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya sekarang. Status yang demikian itu, telah dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai

melalui pendidikan. Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi perlu diarahkan. Di sinilah peranan dan fungsi guru sebagai agen pembaruan.

Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain, kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Namun terlepas dari itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru. Kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru.

Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik calon guru. Guru yang mendidik calon guru mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih besar lagi. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya di kemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru. Taraf belajar yang paling sederhana adalah mencontoh oleh karena itu bahaya paling besar ialah apabila peserta didik calon guru mencontoh perilaku dan penampilan guru yang tidak benar. Sebaliknya bila guru yang peserta didiknya calon guru

dapat memberikan contoh yang benar, maka pendidikan peserta didik calon guru boleh dikatakan sebagian sudah berhasil.

Guru sebagai pendidik dan kelompok profesi perlu menghayati dan menjunjung kode etik. Kode etik profesional sebagai penjabaran nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan, yang olehnya akan dilestarikan, wajib pula dihormati sebagaimana mestinya. Keterlibatan guru dalam pendidikan dan dalam relasi kemasyarakatan adalah keterlibatan menyeluruh.¹⁷

2. Upaya Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decet dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, eskpeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Uin Maliki Press) hlm 34-36.

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelahar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan strator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar yang dibahas pada bab selanjutnya.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan

sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah self directed behavior. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan

merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui intervice training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklarifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif

memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil ,melaksanakan penilaian kaerena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁸

3. Ayat Kewajiban Mendidik Anak

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “ Tafsir Al- Misbah” Ayat 9 diatas berpesan, ”*dan hendaklah orang- orang*” yang memberi

¹⁸ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 9-12

aneka nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga sehingga anak- anaknya terbengkalai, hendaknya mereka membayangkan *seandainya mereka akan meninggalkan dibelakang mereka*, yakni setelah kematian mereka, *anak- anak yang lemah*, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, *yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan* atau penganiayaan atas mereka, yakni anak- anak lemah itu. Jika keadaan serupa mereka alami, apakah mereka akan menerima nasehat- nasehat seperti itu? Tentu tidak!. Karena itu *hendaklah mereka takut* kepada Allah, atau keadaan anak- anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu *hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah* dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, *dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.*¹⁹

B. Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)

1. Pengertian ADHD

ADHD (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*) yaitu sebuah gangguan pada perkembangan otak yang menyebabkan penderitanya menjadi hiperaktif, impulsive, serta susah memusatkan perhatian. Hal tersebut menurut Sousa dalam Conny Semiawan dan Frieda Mangunsong,

ADHD adalah suatu sindrom yang mengganggu kemampuan individu untuk memfokus (*inattention*), mengatur tingkat aktivitas (*hyperactivity*), dan perilaku menghambat. ADHD adalah gangguan belajar yang sifatnya umum pada anak maupun orang dewasa. Lebih

¹⁹ Deni Davinci, *Tafsir Ayat- Ayat Tentang Pendidikan Anak*. Online: <http://denidavinc.blogspot.co.id/2012/09/ayat-ayat-pendidikan-anak.html>, diakses tanggal: 19 Mei 2018.

banyak (2 atau 3 kali lipat) anak laki-laki daripada perempuan yang memiliki ADHD dan terutama ditemukan pada anak usia TK sampai dengan SD kelas permulaan, serta terus dimilikinya sampai usia remaja, bahkan terkadang juga sampai usia dewasa.²⁰

ADHD adalah kondisi rumit yang tampak di tiap ruang kelas. Sebagai guru anda dapat membuat hidup menjadi lebih memuaskan bagi anda dan anak-anak yang rentan ini dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin informasi faktual tentang ADHD dari berbagai sumber informasi di dunia. Berbagai informasi dari kolega, menyelenggarakan dan menghadiri pelatihan khusus dan konferensi yang dibawakan oleh para profesional yang berpengalaman di bidangnya dapat menciptakan perbedaan terhadap efektifitas pengajaran dan dukungan terhadap anak ADHD. Mereka akan lebih menikmati pengalaman sekolah, menangani situasi, dan berkembang dengan lebih baik jika mereka dipahami dan diasuh secara tepat.²¹

ADHD merupakan ketidakmampuan biologis yang meningkatkan kesulitan pendidikan dan tingkah laku. Gangguan ini dapat diobati, tetapi tidak dapat disembuhkan. Anda perlu menyadari bahwa intervensi memang dapat berdampak besar dan positif, tetapi karakter ADHD yang sulit disembuhkan menyebabkan anak ADHD akan terus mengalami

²⁰ Conny R. semiawan dan Frieda Mangunsong. *Op.cit.*, hlm. 53.

²¹ Geoff Kewly dan Pauline Latham, *1000 Ide Membimbing Anak ADHD* (Jakarta: Esensi Erlangga Group), hlm 2.

kesulitan dalam kehidupan akademis dan sosial mereka walaupun sudah menjalani pengobatan.²²

2. Faktor Penyebab ADHD

Faktor yang menjadi penyebab munculnya ADHD masih belum jelas. Namun gangguan ADHD ini memiliki penyebab yang sama dengan Autis yang bersifat multifaktorial. Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab ADHD:

1. Faktor genetik pada anak, merupakan faktor yang memegang peranan terbesar terjadinya ADHD. Pada faktor genetik ini ditemukan bahwa hiperaktivitas pada seorang anak selalu disertai adanya riwayat gangguan yang sama di dalam keluarga asal. Saudara atau keluarga penderita ADHD memiliki resiko 2-8 kali lebih mudah terkena ADHD.
2. Perkembangan otak anak pada masa kehamilan.
3. Perkembangan otak anak saat prenatal.
4. Tingkat kecerdasan (IQ).
5. Disfungsi metabolisme.
6. Hormone yang tidak teratur.
7. Pola pengasuhan anak, lingkungan fisik dan sosial.²³

²² *Ibid.*, 2

²³ Galih A Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*, (Yogyakarta: Percetakan GALANGPRESS, 2016), hlm 35

3. Devinisi Perilaku

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Hal tersebut menurut Soekidjo,

Jika dilihat dari sudut biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau organisme yang bersangkutan, yang dapat dinikmati secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Sedangkan secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Selain itu, masih terdapat beberapa definisi lain berkaitan dengan perilaku ini, hal tersebut menurut Notoatmojo antara lain:

4. Ensiklopedia Amerika

Ensiklopedia Amerika mengartikan perilaku sebagai aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang dimaksud dengan rangsangan. Beberapa rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

5. Robert Kwick

Robert Kwick, mengartikan perilaku sebagai tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Secara umum, menurut Kumiyati dan Deminarti perilaku manusia merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai manifestasi bahwa dia adalah makhluk hidup.

6. Gejala ADHD

Tidak semua ADHD itu sama. Ada tiga jenis ADHD yang berbeda menurut DSM-IV. Yng pertama adalah ADHD yang disominasi oleh sikap masa bodoh; yang kedua adalah ADHD yang disominasi oleh sikap hiperaktif, sedangkan yang ketiga adalah ADHD campuran. Selain itu, masih ada ADHD jenis keempat yang belum teridentifikasi.

Pengenalan berbagai jenis gejala ini sangat penting agar bisa tepat penanganannya. Ketika obat-obatan dapat menangani gejala-gejala pada berbagai jenis atau subtype yang lain, maka gejala-gejala dikotomis, seperti yang digambarkan Hutchins, sangatlah penting dalam penanganan dengan terapi kejiwaan (psikoterapeutik).

Tabel 2.1
Gejala ADHD menurut Hutchins

GEJALA UMUM	IMPULSIVITAS	ACUH TAK ACUH
Perilaku	Overaktif	Pendiam atau sikap pasif
Model	Pencegah impulsif	Organisasi
Peristiwa	Lebih banyak laki-laki ketimbang perempuan	Lebih banyak anak laki-laki atau sama dengan anak wanita
Bahasa	Gangguan berbahasa	Gangguan tidak kentara
Reaksi kawan sebaya	Agresi, gangguan perilaku	Kecemasan, depresi
Perwujudan	Perilaku, penyerahan diri	Pembelajaran, penyerahan akhir
Jenis keluarga	Pembangkangan/kemarahan	Stress/frustasi
Akibat	Ketekunan	Penyesuaian

Hasil penelitian Zgonc memberikan daftar lain, seperti yang tampak pada tabel berikut ini²⁴

Tabel 2.2
Gejala ADHD menurut Zgonc

KARAKTER	ADHD/IMPULSIVITAS	ADHD/ACUH TAK ACUH
Pengambilan keputusan	Impulsif	Pendiam atau sikap pasif
Batasan	Suka mengacau, pemberontak	Rasa hormat, sopan, dan penurut
Tuntutan	Berlagak seperti bos, suka meniru	Suka menarik diri, penurut, sangat sopan.
Cara mencari perhatian	Banyak lagak, egois, yang terbaik dari yang terburuk	Sederhana, pemalu, menarik diri secara social
Popularitas	Menarik perhatian tetapi tidak mengikuti	Mengikuti tetapi tidak menarik perhatian.

7. Ciri-ciri Perilaku Manusia yang Membedakan dengan Makhluk Lain.

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk lain antara lain kepekaan social, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan, dan individu adalah unik.

a. Kepekaan sosial

Kepekaan sosial mengandung arti bahwa manusia mampu menyesuaikan perilakunya dengan pandangan dan harapan orang lain. Hal ini berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk social yang hidupnya memerlukan teman dan bekerja sama dengan orang lain.

²⁴ Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta: KATAHATI, 2007), hlm 79

Perilaku manusia juga bersifat situasional, artinya dapat berbeda pada situasi yang berbeda.

b. Kelangsungan perilaku

Kelangsungan perilaku mengandung arti bahwa antara perilaku yang satu ada kaitannya dengan perilaku yang lain. Dengan demikian, perilaku sekarang adalah perilaku yang baru lalu, begitu seterusnya. Dalam kata lain, bahwa perilaku manusia terjadi secara berkesinambungan bukan secara serta merta.

Jadi, sebenarnya perilaku manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat. Perilaku pada masa lalu merupakan persiapan bagi perilaku kemudian dan perilaku kemudian, merupakan kelanjutan perilaku sebelumnya. Fase-fase perkembangan manusia bukanlah suatu fase perkembangan yang berdiri sendiri, terlepas dari perkembangan lain dalam kehidupan manusia.

c. Orientasi pada Tugas

Orientasi pada tugas mengandung pengertian bahwa setiap perilaku pada manusia selalu memiliki orientasi pada suatu tugas tertentu. Seorang mahasiswa yang rajin menuntut ilmu, memiliki orientasi untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan tertentu. Sedangkan individu yang bekerja, berorientasi menghasilkan sesuatu.

d. Usaha dan Perjuangan

Usaha dan perjuangan pada manusia merupakan pilihan yang ia tentukan sendiri. Manusia tidak akan memperjuangkan sesuatu yang tidak

ingin diperjuangkan, jadi setiap manusia memiliki cita-cita (aspiration) yang ingin diperjuangkannya supaya benar-benar bisa terwujud. Hal ini berbeda dengan hewan yang hanya berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang sudah tersedia di alam.

8. Mendiagnosis Gejala-Gejala ADHD

Kriteria diagnosis ADHD adalah sebagai berikut:

a. Gejala (1) atau (2):

1) Enam (atau lebih) gejala berikut ini berlangsung sekurang-kurangnya 6 bulan dalam wujud yang tidak wajar serta tak sebanding dengan tingkat perkembangan yang seharusnya dialami seseorang kegagalan memusatkan perhatian:

- a) Kerap gagal memberikan perhatian pada segala rincian atau ceroboh dalam mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, atau aktivitas lainnya.
- b) Sering sulit agar bisa tetap memusatkan perhatian saat mengerjakan tugas atau bermain.
- c) Sering tampak tidak mendengarkan saat diajak bicara secara langsung.
- d) Kerap tidak mengikuti petunjuk atau gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah, tugas, atau kegiatan di tempat kerja (bukan karena tidak memahami pertunjuknya).
- e) Kerap memiliki kesulitan dalam mengorganisasi tugas dan aktivitas.

- f) Sering menghindari, tidak menyukai, atau enggan terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan pikiran (seperti pekerjaan sekolah atau rumah).
 - g) Sering kehilangan barang-barang keperluan sehari-hari (seperti mainan, pekerjaan sekolah, pensil, buku, atau peralatan).
 - h) Kerap dikacaukan oleh stimuli/rangsangan/pengaruh dari luar.
 - i) Kerap lupa pada aktivitas sehari-hari.
- b. Enam (atau lebih) gejala-gejala hiperaktivitas-impulsivitas berikut ini berlangsung sekurang-kurangnya 6 bulan dalam wujud yang tidak wajar serta tak sebanding dengan tingkat perkembangan yang seharusnya dialami seseorang.

Hiperaktivitas

- 1) sering gelisah dengan tangan dan kakiyang senantiasa bergerak.
- 2) Sering meninggalkan bangku di kelas atau pada kesempatan lainnya tempat seharusnya ia duduk.
- 3) Kerap berlari kesana kemari atau memanjat sesuatu pada situasi yang tidak tepat (bagi remaja atau orang dewasa, hal ini bisa berupa perasaan subjektif atau kegelisahan).
- 4) Kerap memiliki kesulitan untuk bersikap tenang pada saat bermain atau bersenang-senang.
- 5) Sering bertingkah laku seolah-olah “digerakkan oleh sebuah motor”.
- 6) Sering berbicara berlebihan.

Impulsivitas

- 7) Kerap terburu-buru menjawab bahkan sebelum pertanyaannya selesai diucapkan.
 - 8) Kerap mengalami kesulitan dalam menunggu giliran.
 - 9) Sering menyela atau menyerobot orang lain (seperti saat berbicara atau bermain).
- c. Beberapa gejala hiperaktivitas-impulsivitas atau ketidacacuhan yang menjadi penyebab akibat yang buruk sebelum usia 7 tahun.
 - d. Akibat-akibat buruk itu hadir pada dua atau lebih tempat (sekolah [atau tempat kerja] dan rumah).
 - e. Terdapat bukti yang jelas mengenai akibat buruk yang pointing secara klinis di tengah-tengah masyarakat, lingkungan akademis, atau pekerjaan.
 - f. Gejala-gejala ini tidak muncul secara eksklusif pada saat mengalami gangguan perkembangan kejiwaan berat, skizofrenia, atau gangguan kejiwaan lainnya dan lebih baik tidak digolongkan pada gangguan jiwa lainnya, seperti gangguan perasaan (mood), khawatir atau rasa takut berlebihan, gangguan disosiatif, atau kepribadian.

DSM IV juga mendefinisikan empat kategori ADHD, yang didasari atas akibat buruk nyata yang ditimbulkannya. Jika kriteria A1 & A2 muncul bersamaan (ketidak-acuhan dan hiperaktivitas-impulsivitas), maka ADHD yang dialami adalah tipe kombinasi atau gabungan. Jika kriteria A1 yang dialami, maka ADHDnya digolongkan sebagai tipe yang didominasi oleh

ketidak-acuhan. Sebaliknya, bila kriteria A2 yang muncul, maka ADHDnya termasuk jenis yang disominasi oleh hiperaktivitas-impulsivitas²⁵.

Kategori keempat didefinisikan sebagai ADHD yang belum didefinisikan (NOS= *Not Otherwise Specified*), di mana gejala yang dialami berupa “gejala-gejala yang tampak seperti ketidakacuhan atau hiperaktivitas-impulsivitas, tetapi tidak sesuai dengan kriteria bagi ketidak-acuhan atau hiperaktivitas.” Seseorang didiagnosis menderita “ADHD sebagian” bila ia tidak mengalami seluruh gejala yang terdaftar. Selain itu, seseorang yang telah didiagnosis menderita tipe tertentu masih dapat mengalami perubahan tipe ADHD yang dialaminya itu (sebagai contoh, dari tipe rak acuh menjadi tipe gabungan).²⁶

9. Ciri-ciri/karakteristik ADHD

Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih dari 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberikan gurunya. Oleh karenanya, di sekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu meniru huru-huruf²⁷:

²⁵ *Ibid.*, hlm 104-106

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Semiawan, Conny R dan Frieda Mangunsong. *op.cit.*,

Definisi mengenai hiperaktif, menurut Stewart sebagai berikut.

“... Hiperactive child syndrome, typically a child with this syndrome is continually in motion, cannot concentrate for more than a moment, acts and speaks on impulse, is impatient and easily upset. At home he is constanly in trouble of his restlessness, noisiness, and disobedience. In school he is readily distracted, reraly finishes his work, tends to clown and talk out of turn in class and becomes labeled a discipline problems”²⁸

Ciri-ciri yang sangat nyata berdasarkan definisi tersebut bagi peserta didik hiperaktif adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berjalan-jalan memutari ruang kelas dan tidak mau diam.
- b. Sering mengganggu teman-teman di kelasnya.
- c. Suka berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya dan sangat jarang untuk tinggal diam menyelesaikan tugas sekolah, paling lama bisa tinggal diam di tempat duduknya sekitar 5 sampai 10 menit.
- d. Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas di sekolah.
- e. Sangat mudah berperilaku untuk mengacau dan mengganggu.
- f. Kurang memberi perhatian untuk mendengarkan orang lain berbicara.
- g. Selalu mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.
- h. Sulit mengikuti perintah atau suruhan lebih dari satu pada saat yang bersamaan.
- i. Mempunyai masalah belajar hampir di seluruh bidang studi.
- j. Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf dan berkesulitan dalam surat-menyerat.

²⁸ Dikutip oleh Kauffam dalam Semiawan, Conny R dan Frieda Mangunsong. *op.cit.*,

- k. Sering gagal di sekolah disebabkan oleh adanya in-atenasi dan masalah belajar karena persepsi visual dan auditory yang lemah.
- l. Karena sering menurutkan kata hati (impulsiveness), mereka sering mendapat kecelakaan dan luka²⁹.

Kesulitan belajar anak hiperaktif disebabkan pula adanya kontrol diri yang kurang dan sering impulsive dalam setiap kegiatan yang ia lakukan, sangat mudah untuk marah dan seringkali berkelahi. Dari adanya impulsive ini, umumnya anak hiperaktif sering mendapatkan “kecelakaan” dan mendapatkan luka. Ada di antara mereka tidak suka berolahraga karena adanya kecanggungan atau kekakuan gerak. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua anak dengan hiperaktif atau kesulitan belajar mempunyai *attention deficit disorder (ADD)*.³⁰

Kaitan dengan aspek perkembangannya, anak ADHD mengalami ragam perbedaan dalam tingkat kematangan dan perkembangan social serta emosional. Dalam berbagai situasi mereka tampil matang, namun dalam situasi lain tampak sebaliknya. Persahabatan mereka ditandai oleh yang mampu membagi interes yang kompleks yang dialami anak ADHD. Namun begitu, mereka tampak kurang memiliki pemahaman terhadap dinamika social dan tujuan-tujuan tertentu dalam kegiatan social. Mereka tampak juga lebih sensitive dari teman-teman sebaya.³¹

²⁹ Semiawan, Conny R dan Frieda Mangunsong. *op.cit.*,

³⁰ *ibid.*, hlm 74.

³¹ Delphie, Bandi, *op.cit.*, hlm 54.

10. Layanan/Bantuan/Intervensi bagi anak ADHD

Setelah ciri-ciri dan karakteristik ADHD dikemukakan, serta identifikasi ADHD dengan potensi mendiagnosis termasuk dampak psikologis terutama terkait dengan aspek intelektual maupun aspek emosional terpaparkan, maka sampailah kita pada pemikiran bantuan apa yang dapat diberikan mengatasinya, atau paling sedikit mengurangnya. Bantuan diberikan oleh para psikolog sekolah, guru, konselor sekolah dan layanan medis sebuah tim. Sasarannya adalah menyelenggarakan layanan yang dimaksudkan membantu siswa menyelenggarakan hubungan social positif, meningkatkan harga diri dan meningkatkan kesadaran tentang perilakunya yang unik. Membantu dalam proses identifikasi ini berarti membagi strategi akademis dengan orang tua, dan menjadi fasilitator dari siswa berbakat yang mengalami kesulitan belajar.

Sasarannya adalah mengurangi ketidakmampuan mengatur perhatiannya (innatention). Terkait hal tersebut, riset mutakhir engaji otak dengan stimulus internal berupa masukan. Tampaknya perhatian adalah hasil proses pengikalan yang melibatkan batang otak, korteks porterior dan prefrontal. Batang otak mengumpulkan data yang masuk dan meneruskannya ke korteks posterior, yang sekaligus mengantarkan data tersebut. Interpretasi data itulah yang menjadi tugas korteks prefrontal ini interpretasinya sehingga dapat memodifikasi apa yang telah diteruskan (transmit) oleh batang otak dalam kesempurnaan ikal tersebut. Setiap terjadi pemutusan dalam proses pengikalan akan mengganggu perhatian seseorang. Goldberg menjelaskan tingkat

pemutusan tersebut memengaruhi ciri deficit perhatian, disertai perilaku hiperaktivitas³². Karena anak berbakat memiliki korteks prefrontal yang berfungsi lebih cepat daripada anak umur tersebut pada umumnya, maka terjadilah gangguan dalam proses tersebut. Keterpaduan dalam ikal perhatian lebih sering muncul dalam korteks posterior (yaitu integrasi emosional dan sensori) dalam batang otak mereka. ini yang menyebabkan bahwa anak berbakat yang menderita ADHD lebih banyak menderita masalah social dan emosional daripada intelektual (kognitif). Dalam beberapa kasus, modifikasi perilaku dapat membantu meningkatkan perhatian.³³

11. Bantuan yang Dapat Diberikan Bagi Keluarga Penderita ADHD

Berbagai macam terapi, yang sebagian dilakukan dengan cara ilmiah dan sebagian lainnya lagi dilakukan dengan cara tradisional, telah direkomendasikan untuk diterapkan pada anak-anak dan remaja penderita ADHD. Pendekatan tradisional yang diberikan meliputi penggunaan obat-obatan atau terapi perilaku.

Berbagai jenis terapi telah dilakukan untuk menangani penderita ADHD. Obat yang paling banyak digunakan adalah jenis stimulant. Stimulant ini mengaktifkan bagian otak yang tidak bekerja aktif baik bagi penderita anak-anak maupun remaja.

Para ahli meyakini bahwa penggunaan obat ini akan mampu meningkatkan perhatian dan menurunkan hiperaktivitas, tindakan sekehendak

³² *Ibid.*, hlm. 63

³³ *Ibid.*,

hati, dan agresivitas penderita. Dalam kasus tertentu, beberapa obat antidepresi juga dapat membantu meredakan gejala gangguan ini. Obat penenang juga efektif digunakan pada beberapa penderita. Ketelitian merupakan hal penting saat kita menulis resep obat-obatan bagi penderita ADHD. Selain itu, kita juga perlu memantau semua obat-obatan yang akan digunakan. Perlu dicatat bahwa tidak hanya obat-obatan tersebut di atas yang dapat digunakan untuk merawat gangguan ADHD.

Seperti halnya obat-obatan lainnya, obat yang digunakan untuk merawat penderita gangguan ini juga memiliki efek samping. Obat-obatan jenis ini dapat menurunkan berat badan pemakainya, menurunkan nafsu makan, menghambat pertumbuhan, serta menimbulkan kantuk. Meskipun demikian, beberapa dokter meyakini nilai positif pemakaian obat-obatan ini bagi penderita, yang tentu saja hal ini di luar efek samping yang mungkin terjadi. Sering kali, pengaruh negative obat-obatan ini dapat dikurangi dengan mengatur dan menyesuaikan dosis pemakaiannya.

Jenis perawatan lain yang dapat diterapkan kepada penderita adalah terapi perubahan tingkah perilaku. Terapi ini menyangkut pengganggu teknik dan strategi untuk mengubah kebiasaan atau perilaku anak yang menderita gangguan. Terapi kebiasaan juga menyangkut:

- a. Instruksi bagi orang tua dan guru tentang bagaimana mengatur dan memodifikasi kebiasaan penderita. Contoh, memberikan penghargaan atau hadiah jika penderita bersikap atau berperilaku baik.

- b. Membuat kartu laporan harian untuk mencatat dan mengamati perkembangan dan usaha penderita dalam mengubah perilakunya, baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan kartu laporan tersebut, orangtua bisa menilai usaha anaknya dan memberikan hadiah jika anaknya mengalami peningkatan yang baik dalam berperilaku.
- c. Membuat program kegiatan musim panas dan hari sabtu bagi penderita.
- d. Menyelenggarakan kelas khusus yang menerapkan pola terapi perilaku bagi penderita.
- e. Memberikan latihan khusus kepada penderita di kelas yang memang diselenggarakan untuk hal itu.

Meskipun kombinasi terapi dengan memberikan obat stimulant dan perubahan perilaku diyakini sangat membantu penderita, namun tidak jelas berapa lama pengaruh positif itu dapat bertahan. Lembaga Nasional Pemerintah Federal (Amerika Serikat) yang menangani kesehatan jiwa mendukung suatu penelitian mengenai berapa lama dampak positif yang didapat dari perawatan ini dan mengenai apakah perawatan metode gabungan ini benar-benar lebih efektif. Lebih lanjut, penelitian juga mengarah ke penemuan jenis perawatan dan obat-obatan baru yang juga dapat membantu mengurangi permasalahan yang dialami penderita ADHD.³⁴

12. Manusia Makhluk yang Unik

Unik di sini mengandung arti bahwa manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada manusia yang sama persis di muka

³⁴ Ferdinand Zaviera. *Anak Hiperaktif* (Jogjakarta:Katahati, 2007), hlm. 53-55.

bumi ini, walaupun ia dilahirkan kembar. Manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, motivasi tersendiri yang membedakannya dari manusia yang lain. Perbedaan pengalaman yang dialami individu pada masa silam dan cita-citanya kelak dikemudian hari, menentukan perilaku individu di masa kini yang berbeda-beda jauh.

C. Peran Guru dalam Menangani Siswa Hiperaktif

1. Pengertian Peran Guru

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin, kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³⁵

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman, dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta

³⁵ Uzer Usman *op. cit.*, hlm 9

menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik. Ketiga cakupan tersebut tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.

Suparlan berpendapat bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan integrative tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan strategi dalam kegiatan akademis.³⁶

2. Teknik Guru dalam menangani anak ADHD

Menangani anak hiperaktif memang butuh kesabaran yang luar biasa, juga kesadaran untuk senantiasa tak merasa lelah, demi kebaikan si anak. Anak hiperaktif memang selalu bergerak, nakal, tak bisa berkonsentrasi. Keinginannya harus segera dipenuhi. Mereka juga kadang impulsif atau melakukan sesuatu secara tiba-tiba tanpa dipikir lebih dahulu. Gangguan perilaku ini biasanya terjadi pada anak usia prasekolah dasar, atau sebelum mereka berusia 7 tahun. Berbeda dengan anak normal pada umumnya yang tidak begitu memerlukan penanganan khusus dalam dirinya. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan dalam menangani anak hiperaktif diantaranya:

a. Periksalah

Tak semua tingkah laku yang kelewatan dapat digolongkan sebagai hiperaktif. Karena itu, anda perlu menambah pengetahuan tentang

³⁶ Mujathid *op.cit.*, hlm 25.

gangguan hiperaktif. Yang harus anda lakukan adalah mengonsultasikan persoalan yang diderita anak kepada ahli terapi psikologi anak. Ini penting karena gangguan hiperaktivitas bisa berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik anak, serta kemampuannya dalam menyerap pelajaran dan bersosialisasi. Tujuannya untuk mendapatkan petunjuk dari orang yang tepat tentang apa saja yang bisa dilakukan di rumah. Selain itu juga berguna untuk menghapus rasa bersalah dan memperbaiki sikap agar tak terlalu menuntut anak secara berlebihan. Di sini biasanya para ahli akan memberikan obat yang sesuai atau sebuah terapi.

b. Pahamiilah

Untuk bisa menangani anak hiperaktif, ada baiknya jika anggota keluarga mengikuti *supportgroup* dan *parenting skill-training*. Tujuannya agar lebih bisa memahami sikap dan perilaku si anak, serta apa yang dibutuhkan anak, baik secara psikologis, kognitif (intelektual) maupun fisiologis. Jika si anak merasa bahwa orangtua dan anggota keluarga lain bisa mengerti keinginannya, perasannya, dan frustasinya, maka kondisi ini akan meningkatkan kemungkinan anak bisa tumbuh seperti layaknya orang-orang normal lainnya.

c. Latih kefokusannya

Jangan tekan dia, terima keadaan itu. Perlakukan anak dengan hangat dan sabar, tapi konsisten dan tegas dalam menerapkan norma dan tugas. Kalau anak tidak bisa diam di satu tempat, coba pegang kedua tangannya dengan lembut, kemudian ajaklah untuk duduk diam. Mintalah agar anak

menatap mata anda ketika berbicara atau diajak bicara. Berilah arah dengan nada yang lembut, tanpa harus membentak. Arahan ini penting sekali untuk melatih anak disiplin dan berkonsentrasi pada satu pekerjaan. Anda harus konsisten. Jika meminta dia melakukan sesuatu, jangan berikan dia ancaman tapi pengertian, yang membuatnya tahu kenapa anda berharap dia melakukan itu.

d. Telatenlah

Jika dia telah betah untuk duduk lebih lama, bimbinglah anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan dengan cara menghubungkan titik-titik yang membentuk angka dan huruf. Latihan ini juga bertujuan untuk memperbaiki cara menulis angka yang tidak baik dan salah. Selanjutnya anak bisa diberi latihan bentuk menggambar sederhana dan mewarnai. Latihan ini sangat berguna untuk melatih motorik halus nya. Bisa pula mulai memberi latihan berhitung dengan berbagai variasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Mulailah dengan penjumlahan atau pengurangan dengan angka-angka di bawah 10. Setelah itu baru diperkenalkan konsep angka 0 dengan benar.

Jika empat fase di atas telah anda lewati, bersyukurlah, pasti keaktifan anak anda sudah dapat difokuskan untuk perkembangan jiwanya. Ini juga akan sangat membantu anda dalam menjaganya. Dan kini, masukilah tahap berikutnya, bagaimana anda harus bekerja sama dengan dia.

e. Bangkitkan kepercayaan dirinya

Jika mampu, ini juga bisa dipelajari, gunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti menggunakan penguat positif. Misalnya memberikan pujian bila anak makan dengan tertib atau berhasil melakukan sesuatu dengan benar, memberikan disiplin yang konsisten, dan selalu memonitor perilaku anak. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Selain itu, anak juga bisa melakukan pengelolaan perilakunya sendiri dengan bimbingan orangtua. Misalnya, dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, dan bilasatu saat anak melanggarnya, orang tua mengingatkan anak tentang contoh yang pernah diberikan orang tua sebelumnya.

Pada tahap ini, usahakan emosi anada berada di titik stabil, sehingga dia tahu, penguat positif itu dating atas kendali amarah. Ingat, anak hiperaktif rata-rata juga sangat sensitif.

f. Kenali arah minatnya

Jika dia bergerak terus, jangan panic, ikutkan saja, dan catat baik-baik, kemana sebenarnya tujuan dari keaktifan dia. Jangan dilarang semuanya, nanti dia frustrasi. Yang paling penting adalah mengenali bakat atau kecenderungan perhatiannya secara dini.

Dengan begitu, anda bisa memberikan ruang gerak yang cukup bagi aktivitas anak untuk menyalurkan kelebihan energinya. Misalnya,

mengikutkan anak pada klub sepakbola di bawah umur atau berenang, agar anak belajar bergaul dan disiplin. Anak juga belajar bersosialisasi karena ia harus mengikuti tatacara kelompoknya.

g. Minta dia bicara

Ini sangat penting anda terapkan. Ingat, anak hiperaktif cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisasi, sibuk dnegan dirinya sendiri. Karena itu, bantulah anak dalam bersosialisasi agar ia mempelajari nilai-nilai apa saja yang dapat diterima kelompoknya. Misalnya melakukan aktivitas bersama sehingga anda bisa mengajarkan anak bagaimana bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Ini memang butuh kesabaran dan kelembutan. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi si kecil memang butuh waktu. Terlebih dulu ia harus dilengkapi dengan sikap menghargai, tenggang rasa, saling memahami, dna berempati, ujur Susab Barron, Ph.D, Direktur Pusan Perkembangan dan Pembelajaran Mount Sinai Medical Center di NewYork dalam salah satu artikelnya di majalah Child.

h. Siap bahu-membahu

Jika dia telah mampu mengungkapkan pikirannya, anda dapat segera membantunya mewujudkan apa yang dia inginkan. Jangan ragu. Bila perlu, bekerja samalah dengan guru di sekolah agar guru memahami kondisi anak yang sebenarnya. Mintalah guru untuk tidak membentak, menganggap aak nakal, atau mengucilkan, karena akan berdampak lebih buruk bagi kesehatan mentalnya. Kerja sama ini juga penting karena anak

sulit berkonsentrasi dan menyerap pelajaran dengan baik. Dibutuhkan kesabaran dan bimbingan dari guru bagi anak hiperaktif.³⁷

Hal hal tersebut merupakan dasar-dasar yang diperlukan dalam menangani anak hiperaktif. Para orang tua dan anggota keluarganya yang lain perlu untuk menerapkannya. Hal tersebut juga penting diketahui oleh guru ketika anak berada di dalam kelas. Jika guru tidak dapat memahami bagaimana seharusnya menangani anak hiperaktif, maka proses pembelajaran juga akan terganggu.

Banyak teknik yang telah diterapkan oleh guru dalam menangani anak ADHD. Sebagian teknik ada yang berdasarkan pedoman teori, kemudian diterapkan pada anak, ada pula dari 'insight' pengalaman praktis di sekolah. Teknik-teknik yang akan akan dikemukakan berikut ini bukan untuk dilakukan semuanya. Menurut pengalaman Sugiarmun, dalam menerapkan teknik, "pilihlah yang paling tepat, lalu latihlah secara berulang-ulang. Jika teknik tertentu tidak menghasilkan hasil, ganti atau tambahkan dengan teknik yang lain." Beberapa teknik yang dimaksud terkucup di dalam dua pendekatan utama berikut ini³⁸:

a. Menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki

Langkah utama, upaya untuk menganalisis tingkah laku yang akan menjadi sasaran penanganan. Teknik ini disebut analisis A-B-C, yaitu bahwa kebanyakan tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian yang

³⁷ Ferdinand Zaviera op.cit., hlm 39-43. *Anak Hiperaktif* (Jogjakarta:Katahati, 2007), hlm. 39-43.

³⁸ Dikutip dalam Baihaqi dan Sugiarmun, *Memahami dan Membantu anak ADHD* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 68-71

mendahuluinya atau antecedent (A) yang terjadi sebelum terjadinya tingkah laku atau behavior (B), dan akan mengakibatkan suatu konsekuensi atau consequen (C).

Informasi tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, mengamati, dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi terutama pada tingkah laku yang tidak dikehendaki. Tingkah laku yang tidak dikehendaki ini selanjutnya dipelajari bentuk (pola) tingkah lakunya, kapan terjadinya, dalam situasi bagaimana, dan sebagaimana. Gambaran yang jelas dan tingkah laku anak ini memudahkan dalam memberikan perubahan kejadian sebelum dan sesudah tingkah laku yang tidak dikehendaki terjadi. Perubahan ini akan menghasilkan suatu tingkah laku yang baik menggantikan tingkah laku yang tidak dikehendaki.

Contoh tingkah laku yang tidak dikehendaki adalah seorang anak keluar tempat duduk sembarang waktu, melempar-lempar pensil taman ke jendela, berjalan-jalan di kelas, berteriak-teriak di kelas, dan sebagainya. Carilah alasan mengapa anak melakukan tingkah laku yang tidak dikehendaki! Beberapa alasannya katena anak membutuhkan perhatian, merasa bosan, keinginan bergerak, ingin mengetahui sesuatu, ingin bebas dari udara apek, dan sebagainya.

Langkah pertama adalah menghilangkan alasan-alasan tersebut dengan cara memberikan perhatian, mengubah kegiatan, atau membuka jendela kelas. Selain itu, seyogianya orang tua memberi tahu anak

tentang cara yang baik untuk menyatakan rasa ketidakpuasan, kejengkelan, dan kemarahan. Misalnya, mengutarakan maksud secara baik-baik, mengangkat lengan, menyatakan ingin keluar, menyatakan pamit, dan seandainya. Jika teknik ini tidak memberikan hasil yang tidak diharapkan, pilihlah teknik lain yang paling tepat dari teknik-teknik berikut ini:

b. Ekstingsi (extinction)

Suatu tingkah laku cenderung akan diulang jika mendapat respons. Oleh karena itu, jika tingkah laku tersebut tidak dikehendaki jangan direspons sampai anak menghentikannya. Teknik ini berdasarkan asumsi bahwa tanpa penguatterhadap suatu respons akan menurunkan atau menghilangkan respons tersebut. Contohnya, seorang guru mengabaikan siswa yang berbicara tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu.

Contoh lain, anak yang mengganggu akan tetap diabaikan kadang-kadang ia bosan atas tingkah lakunya atau sadar karena guru dan teman-temannya tidak terpancing, kemudian dia akan berhenti bertingkah laku mengganggu.

c. Stiasi (satiati)

Perbedaan antara ekstingsi dan satiasi adalah sebagai berikut. Satiasi berupaya menghilangkan alasan yang menghasilkan tingkah laku yang tidak dikehendaki. Alasan tersebut ada apada diri anak. Misalnya, dengan memberikan perhatian sebelum anak menuntut

perhatian, segera mengalihkan kegiatan pada kegiatan lain sebelum bosan. Satiassi dapat pula dengan cara melebihkan 'layanannya' (dalam Bahasa Sunda: Nyungkun) daripada yang diinginkan. Contohnya, anak yang suka berteriak-teriak di kelas, mintalah anak tersebut untuk berteriak terus.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman, terutama hukuman fisik hanya akan mengurangi perilaku untuk sementara. Adapun hukuman yang keras akan membuat situasi tegang dan penuh kebencian sehingga sangat membahayakan kepribadian anak. Oleh karena itu, cara ini sangat jarang dilakukan.

Jika penggunaan hukuman akan dilakukan, hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- 1) Hukuman digunakan jika tidak ingin membiarkan suatu tingkah laku berlanjut, misalnya anak yang agresif;
- 2) Hukuman digunakan jika prosedur lain tidak berhasil;
- 3) Sebaiknya digunakan hukuman ringan yang terbukti efektif untuk tingkah laku tertentu; dan
- 4) Jangan melakukan hukuman dalam keadaan marah

e. Time out

Time out adalah menghilangkan kesempatan anak untuk mendapatkan sambutan atau imbalan. Teknik ini dilakukan dengan cara anak dipindahkan dari tempat dimana tingkah laku yang tidak

dikehendaki terjadi, dan membuat anak melewatkan waktu yang tidak menarik bagi dirinya. Waktu yang dilewatkan harus diperhitungkan sesuai dengan usia anak sehingga tidak berlebihan agar ia merasa diperlakukan secara adil. Biasanya, anak menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki tersebut. Jika tingkah laku tersebut diulangi lagi, time out harus diberlakukan lagi.

f. Mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki

Teknik mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki dilakukan dengan cara memberi ulangan penguatan (reinforcement). Prinsip yang digunakan adalah memberikan ulangan penguatan menunjuka pada suatu peningkatan frekuensi respon di mana respons tersebut diikuti oleh konsekuensi tertentu. Reaksi terhadap satu rangsang akan lebih kuat jika terdapat penguat pada tingkah lakunya. Teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikehendaki dan tingkah laku yang tidak dikehendaki.

Seyogyanya secara perlahan, orang tua menerangkan teknik ini kepada anak konsekuensi dari setiap tingkah laku yang baik atau yang dikehendaki. Secara bertahap, anak diharapkan menyadari apa yang akan ia dapatkan jika bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penguat berupa sambutan dengan imbalan dapat dilakukan jika anak memperlihatkan tingkah laku yang dikehendaki. Dengan cara ini diharapkan anak semakin percaya bahwa dirinya akan memperoleh keberhasilan. Hendaknya, penguat atau hadiah diberikan

dengan segera setelah tingkah laku yang dikehendaki terjadi. Anak dengan gangguan ini cenderung tidak sabar dan impulsif sehingga menunggu terlalu lama akan kurang baik baginya dan akan mengurangi kemauannya untuk membentuk tingkah laku yang dikehendakinya.³⁹

Ketika kita menghadapi anak ADHD, diperlukan pula manajemen perilaku dalam menangani anak ADHD. Manajemen perilaku merupakan salah satu tawaran yang kedengarannya sangat sederhana tetapi sangat sulit untuk dipraktikkan. Ide untuk memberikan penghargaan atau hadiah atas perilaku-perilaku yang baik dan memberikan hukuman atau sama sekali menghentikan perilaku yang tidak baik bukanlah sesuatu yang mudah dan bisa dilakukan secara langsung. Ada banyak cara yang lebih baik untuk membuat anak menjadi seperti yang diharapkan. Ada tiga elemen penting yang menentukan keberhasilan manajemen perilaku:

³⁹ Baihaqi dan Sugiartmin, *Memahami dan Membantu anak ADHD* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 68-71

- a. Biarkan anak memahami apa yang diharapkan dari dirinya. Antara anak dan orang dewasa perlu bertukar pemahaman mengenai perilaku-perilaku seperti apa yang bisa diterima, dan perilaku apa saja yang tidak bisa diterima, dan apa saja konsekuensi yang ditimbulkan dari masing-masing perilaku tersebut.
- b. Pastikan bahwa setiap penguatan atau penghargaan memiliki arti. Ini berarti bahwa penghargaan haruslah berupa sesuatu yang benar-benar diinginkan anak dan merupakan hal yang ingin ia lakukan. Demikian juga, karena anak-anak penderita ADHD memiliki kemampuan durasi konsentrasi yang terbatas, penghargaan yang diberikan kepadanya harusnya dilakukan sedikit demi sedikit tetapi ditingkatkan frekuensi atau keseringan yang tinggi. Jangan berikan penghargaan secara sekaligus dan sekali tempo. Menjanjikannya membelikan sepeda pada akhir kelas apabila nilai rapor sekolahnya bagus tidak akan efektif bila dibandingkan dengan menawarkan hadiah-hadiah kecil setiap hari untuk mendorongnya berperilaku seperti yang kita inginkan.
- c. Buatlah kesepakatan dengan pasangan anda. Modifikasi perilaku tidak akan bisa dilakukan apabila anda hanya melakukannya seminggu sekali. Iatidak akan pernah bisa berhasil apabila salah satu orangtua menerapkan pemberian penghargaan sementara orangtua yang satunya lagi tidak melakukannya. Penguatan haruslah konsisten, sehingga dengan demikian anak akan selalu memahami di mana ia sedang berada.

Guru bisa membuat kesepakatan secara formal dengan anak dan kedua orangtuanya di sekolah. Kesepakatan tersebut harus menyebutkan secara jelas dan rinci mengenai perilaku-perilaku seperti apa saja yang diharapkan guru, dan bagaimana anak tersebut akan diberi hadiah apabila ia melakukan hal-hal tersebut. Misalnya, bilamana anak tersebut bisa memperhatikan dan tidak terusik dengan gangguan di sekelilingnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas, ia dijanjikan akan mendapatkan sebuah bintang emas atau stiker, dan setiap kali ia bisa mengumpulkan sejumlah bintang atau stiker, ia akan mendapatkan hadiah-hadiah yang menarik di rumahnya, seperti kue-kue yang lezat setelah makan siang, atau diberi waktu untuk bermain game kesukaannya dengan orangtuanya. Penghargaan ekstra bisa ditawarkan bila ia bisa menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau mendapatkan peningkatan nilai di dalam ujian tes sekolah.

Pemberhentian perilaku-perilaku negatif merupakan hal yang berkebalikan dari penguatan perilaku yang baik: anak tersebut tidak mendapatkan bintang atau stiker dan karenanya ia harus menebus hadiah yang diinginkannya tersebut. Dengan demikian, untuk mengubah perilaku yang buruk bisa kita lakukan dengan cukup mengabaikannya saja, kecuali perilaku tersebut membahayakan anak-anak lainnya atau mengganggu suasana belajar di kelas. Beberapa jenis hukuman untuk perilaku-perilaku seperti itu haruslah dicantumkan dalam kesepakatan, sehingga dengan demikian anak tersebut tahu dengan pasti apa yang akan ia dapatkan bila ia memukul anak-anak

lainnya atau mengganggu anak lainnya yang sedang mengerjakan tugas-tugas sekolah di kelas.⁴⁰

Ketika berada di sekolah, pasti juga akan ada pekerjaan rumah untuk siswa karena waktu mengerjakan di sekolah yang kurang. Dalam memberikan pekerjaan rumah untuk anak hiperaktif, tentunya tidak akan sama responnya ketika memberikan pekerjaan rumah untuk siswa lainnya.

Pada umumnya, anak ADHD membutuhkan waktu paling sedikit tiga kali lebih untuk membuat pekerjaan rumah mereka di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, sebaiknya mereka menyelesaikan pekerjaannya sebelum meninggalkan sekolah, baik di dalam klub pekerjaan rumah atau didampingi oleh guru pendamping khusus.

Hendaknya, pekerjaan rumah dibedakan antara pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan esai, serta perangkat buku kedua harus disimpan di rumah. Dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Sebagai contoh, seorang Ibu kecewa oleh kurangnya bantuan yang diterima dari pihak sekolah sehubungan dengan jadwal pekerjaan rumah. Bentuk kekecewaannya, ia tuangkan dalam sebuah catatan yang ia kirimkan kepada gurunya.

Ketika dilakukan ujian KeyStage dan GCSE terdapat banyak aturan khusus bagi para siswa ADHD. Meskipun penting untuk menyadari dan menerapkan sebelumnya, kuncinya adalah mempraktikkan pilihan-pilihan

⁴⁰ James Ie Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm 269-271.

yang diminta. Bekerja sama dengan seorang pembaca, misalnya merupakan suatu teknik terampil dan perlu ada paling sedikit tiga atau empat percobaan sebelum siswa mencoba ujiannya. Adapun beberapa aturan khusus untuk para siswa ADHD adalah:

- a. Penyediaan waktu belajar,
- b. Penyediaan waktu istirahat,
- c. Penggunaan pembaca pendamping,
- d. Pengolahan (prosesor) kata, dan
- e. Pengejaan serta penggunaan tanda baca dan tata bahasa.

Tidak ada solusi pendidikan yang mudah bagi siswa ADHD. Setiap guru akan mencoba untuk menemukan strateginya sendiri dalam menyampaikan kurikulum dan akan menemukan banyak cara dalam menyajikan bahan, serta membuat para siswa menyelesaikan tugas-tugas.

Kuncinya adalah tetap mencoba menemukan cara baru dan berbeda untuk mendorong para siswa yang perhatiannya beralih pada banyak hal lainnya. Sasaran utamanya adalah bahwa di setiap kelas, para guru (sebagaimana dijelaskan dalam buku “Getting the Buggers to be have 2” yang ditulis oleh Sue Cowley) harus mengikuti program berikutnya.

Perlu diingat, bahwa “harus” di sini diartikan sebagai “harus” dan janganlah ada kompromi. Gagal mematuhi berarti bahwa hak siswa untuk mengikuti pelajaran dapat diperbaiki. Mendidik anak ADHD merupakan proses yang sulit dan menuntut konsentrasi tinggi, tetapi juga sangat menarik

perhatian sebagian guru. Sekali anak tertarik pada proses belajar, mereka kurang atau cenderung untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain yang dianggap sebagai perilaku yang kurang baik atau tidak benar.⁴¹



⁴¹ *Ibid.*, hlm 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat⁴². Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴³

Penelitian ditulis dengan harapan dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh guru saat memberikan materi pelajaran kepada siswa ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di SDN Kedungsumber

⁴² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Artikel: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hlm. 3.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 4

Balongpanggang Gresik. Maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui kendala yang dialami oleh anak ADHD agar bisa menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, peneliti meminta data mengenai siswa ADHD secara umum kepada kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga meminta data kepada guru kelas mengenai siswa ADHD karena memang guru kelas yang lebih mengetahui bagaimana karakter siswanya ketika pelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Hal ini diharapkan dapat mengetahui secara rinci permasalahan yang ada dan dapat mengatasi permasalahan secara cepat karena semua pihak yang terlibat telah menyampaikan semua kendala atau permasalahannya yang dihadapi dan mengumpulkan solusi dari para responden yang sudah diwawancarai.

B. Kehadiran Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrument pulalah yang dapat

menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.⁴⁴

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan banyak dalam penelitian. Ia sekaligus pelaksana, perencana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian ini karena di samping sebagai instrumen, juga menjadi faktor yang paling penting dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik terletak di jalan raya Kedungsumber Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Dipilihnya SDN Kedungsumber sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada data awal hasil observasi pertama, bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terletak di Gresik yang letaknya cukup strategis yakni di samping jalan raya yang mudah untuk dijangkau.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 9

adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Pencarian data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini dimulai dari objek penelitian yaitu seluruh guru yang ada di SDN Kedungsumber tentang siswa ADHD yang ada di dalam kelas mengenai bagaimana perilakunya ketika belajar di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana tingkah laku siswa ADHD ketika belajar di dalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi.

Sumber data sekunder berasal dari data-data yang diangkat dari sumber kedua yang bisa menjadi pelengkap data dalam penelitian ini. Sumber data tersebut bisa berupa buku yang bisa digunakan sebagai referensi dari tema yang diangkat dalam penelitian. Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan dengan baik dan benar tentang upaya guru dalam menangani siswa hiperaktif (ADHD).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk membuktikan kebenaran yang sesungguhnya yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Untuk mengumpulkan data-data dan untuk memperolehnya dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa analisa diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Marshall, *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁶

Observasi sebagai alat pengumpul data, yang dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini peneliti mengamati dalam keadaan yang wajar dan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2016), hlm 224.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 226

Kaitan observasi dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap anak ADHD di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik untuk mengamati secara langsung bagaimana kondisi sekolah tersebut sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat, meneliti, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang terkait dengan anak ADHD yang ada di seluruh kelas di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.

2. Wawancara/interview

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 230

Peneliti melakukan wawancara Bapak Ranu selaku kepala sekolah di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik mengenai siswa ADHD yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas diantaranya Ibu Lili Tanamen (wali kelas 1), Ibu Dwi Susanti (wali kelas 2), Ibu Brillante Nena Desiana (wali kelas 3), Ibu Sukorini (wali kelas 4), Ibu Sri Handayani (wali kelas 5), dan Ibu Siti Mufaroha (wali kelas 6) mengenai siswa-siswa ADHD yang ada di kelas tersebut tentang bagaimana keadaan anak ADHD ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu diketahui oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (narasumber) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh narasumber adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 234.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 240

kesulitan dalam melakukan analisis.⁵⁰ Teknik analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵¹

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 243

⁵¹ *Ibid.*, hlm 247

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah text yang bersifat naratif.⁵²

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵³

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori⁵⁴.

Patton menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁵⁵. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

⁵² *Ibid.*, hlm 249.

⁵³ *Ibid.*, hlm 253.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 254.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 255.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang tentang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu⁵⁶:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

⁵⁶ *Ibid.*,

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori⁵⁷. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).⁵⁸

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.
- b. Memilih tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.
- c. Mengurus perizinan. Peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang dalam memberikan izin. Selain itu, peneliti harus menyiapkan:
 - 1) Surat izin instansi
 - 2) Identitas diri
 - 3) Jadwal penelitian
 - 4) Perlengkapan penelitian, seperti kamera, buku, bolpoin, dan lain sebagainya.
- d. Melakukan observasi dan penilaian terhadap lokasi penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subjek penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 256

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 331.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding-dinding pemisah antara peneliti dan subjek yang diteliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pencatatan, penyusunan, pengolahan, serta penafsiran yang menghubungkan data dengan peneliti. Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.⁵⁹

⁵⁹ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm.148

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data berisi tentang uraian data yang berkaitan dengan Variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, Berdasarkan fokus penelitian yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku anak ADHD ketika melakukan pembelajaran didalam dan juga diluar kelas. Selanjutnya, peneliti juga memaparkan data mengenai cara guru dalam menangani siswa ADHD dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga akan mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik berupa interview, observasi, maupun dokumentasi.

1. Perilaku Anak ADHD di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik

Pada peneltian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berkala terhadap siswa ADHD di SDN Kedungsumber. Pengamatan terhadap siswa ADHD dimulai di kelas 1. Tahap ini dilakukan secara langsung di dalam ruang kelas 1 SDN Kedungsumber. Berdasarkan pengamatan terhadap perilaku siswa kelas 1 serta wawancara terhadap guru kelas 1, peneliti menemukan 2 anak yang tergolong ADHD, yaitu ananda Vano dan Ananda Willy.

Siswa ADHD yang pertama bernama Vanno. Berdasarkan pengamatan terhadap anada Vano, Vanno termasuk siswa yang tidak bisa diam di kelas.

Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru kelasnya. Tingkah laku Vanno bukan hanya sebatas itu saja, melainkan dia juga selalu mengganggu teman-temannya di kelas.

Ketika mendapat teguran dari guru kelas agar menghentikan sikapnya, Vanno tidak takut, tetapi dia malah menantang guru tersebut dengan kata-kata kasar yang biasa diucapkannya kepada teman-temannya. Teguran dari guru tidak membuatnya takut, melainkan dia semakin menjadi-jadi dalam menjalankan aksinya di dalam kelas. Hal ini membuat semua teman sekelasnya menjadi terganggu akan tingkah dari Vanno.

Tidak hanya sebatas itu tingkah laku Vanno yang sangat mengganggu temannya, ketika diluar jam pelajaran pun dia juga bertindak sewenang-wenang terhadap temannya. Dia seakan menjadi siswa yang paling berkuasa diantara teman-teman sekelasnya. Ketika temannya hendak bermain bola, dia langsung sigap merebut bola itu dan temannya pun langsung takut dan memberikan bola itu kepada Vanno. Hal ini juga didukung ketika sedang melaksanakan upacara bendera pada hari Senin, Vanno selalu ingin menyang sendiri dan tidak takut akan gertakan dari pemimpin barisan, bahkan dia juga tidak takut akan teguran dari guru yang menjaga di belakang barisan.

Siswa ADHD kedua yang peneliti temukan di kelas 1 yaitu Willy. Tidak jauh berbeda dengan Vanno, Willy juga sering melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Vanno. Ketika pelajaran berlangsung, dia tidak berkonsentrasi dengan pelajaran. melainkan dia mondar-mandir kesana-kemari untuk mencari teman berbicara ketika pelajaran berlangsung.

Selain itu, ketika mendapatkan tugas dari guru, Willy juga tidak konsentrasi untuk mengerjakan tugas itu. Bahkan, dia juga selalu menawar tugas yang diberikan oleh guru. Dari 1 halaman tugas yang diberikan guru, dia hanya mengerjakan setengah halaman. Ketika peneliti bertanya mengapa melakukan hal tersebut, alasan yang diberikan karena capek menulis terlalu banyak. Padahal semua teman sekelasnya sudah selesai mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Konsentrasi Willy dalam mengerjakan pun sering terganggu. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati Willy ketika di dalam kelas. Pada saat itu, Willy diberi tugas oleh gurunya untuk menulis sebuah cerita yang terdiri dari 12 baris kalimat. Namun, yang dilakukan Willy malah menulis kalimat hanya pada baris pertama sampai baris ketiga saja, tetapi tulisan tersebut diulang-ulang hingga jumlah barisan yang ada sudah didapat dari tugas yang ditulis itu sama dengan jumlah barisan kalimat yang ditugaskan. Guru kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Vanno dan Willy ini anaknya sangat hiperaktif dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Tingkah lakunya selalu mengganggu temannya. Bahkan, mereka selalu hilang konsentrasi ketika mengerjakan tugas dari saya. Si Vanno ini selalu mondar-mandir mengelilingi kelas dan selalu mencari teman bermain padahal temannya juga masih mengerjakan tugas yang saya berikan. Willy itu anaknya kalau diberi tugas, selalu mengeluh dan minta dikurangi tugasnya, padahal teman-temannya juga mengerjakan tugas yang sama dengannya.”⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas semakin diperkuat dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti saat melakukan

⁶⁰ Wawancara dengan Guru kelas 1 pada 30 Maret 2018.

pengamatan mengenai tingkah laku Vanno dan Willy ketika melaksanakan pembelajaran.



Gambar 4.1 Foto Willy dan Vanno yang tidak bisa diam saat pelajaran

Hal serupa juga disampaikan Habib teman mereka yang terkadang menjadi anak yang suka diganggu oleh Vanno dan Willy.

“Vanno itu nuakal bu, dia sering mengganggu saya. Biasanya tas saya disembunyikan. Kalau tidak begitu, biasanya mereka memukul saya bu. Kalau saya mengerjakan juga sering diganggu. Biasanya sukanya main bola bu kalau waktunya pelajaran bu Lili. Kalau Willy itu sukanya menyembunyikan tas saya bu. Saya punya jajan apa juga biasanya dimintga sama dia. Mereka kalau dinasehati bu Lili suka membantah bu.”⁶¹

Hal yang dikatakan Habib didukung dengan Mita, teman sekelasnya yang perempuan. Dia juga mengatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan Habib.

“ Iya bu, Willy sama Vanno itu anak yang nakal di kelas. Biasanya kalau pelajaran tidak bisa mereka selalu meminta contoh dari kita

⁶¹ Wawancara dengan siswa kelas 1 pada 30 Maret 2018.

bu. Muter-muter kelas gitu bu mencari jawaban. Kalau mengerjakan juga selalu terkahir selesainya bu.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saat peneliti melakukan pengamatan di kelas 1, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa ADHD yang berada di kelas 1 yaitu mereka yang cenderung tidak bisa diam saat pelajaran berlangsung. Selain itu, mereka juga sering kehilangan konsentrasi saat diberi tugas oleh guru, cenderung mereka menjadi yang paling terakhir saat mengerjakan tugas. Setelah itu, mereka juga sering mengganggu teman kelasnya yang lain untuk mengikuti tingkah laku mereka yang suka ramai sendiri. Jadi, tingkah laku anak ADHD sangatlah mengganggu temannya ketika di dalam kelas. Ketika diluar kelaspun, mereka juga menjadi orang yang paling berkuasa diantara teman-temannya yang lain.

Tahap selanjutnya, Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa di kelas 2 SDN Kedungsumber Balongpanggang Gresik. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada 1 siswa yang tergolong ADHD, yaitu ananda Firman. Ananda Firman termasuk siswa yang paling tidak bisa diam diantara temannya. Selain itu, dia juga tidak bisa berkonsentrasi dengan apa yang dikerjakannya. Siswa tersebut biasa dipanggil Firman. Dia selalu mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung.

Ananda Firman sering mondar-mandir di dalam kelas, hanya sekedar untuk mengganggu temannya, sesekali dia juga meminta hasil dari pekerjaan temannya. Posisi duduknya juga kurang sopan, duduk dengan

⁶² Wawancara dengan siswa kelas 2 pada tanggal 3 April 2018.

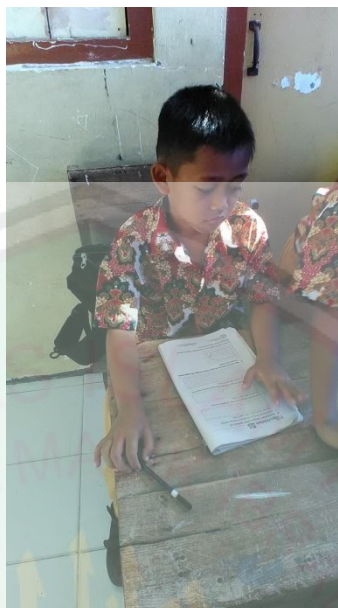
posisi seenaknya saja, tidak seperti temannya yang lain. Disamping itu, cara dia bertingkah laku kepada guru juga kurang sopan.

Ketika mendapat tugas dari guru, dia tidak langsung mengerjakan, melainkan dia bermain terlebih dahulu. Dia juga sering mondar-mandir mencari jawaban dari temannya. Firman juga mengganggu temannya yang sedang mengerjakan agar temannya juga mengikuti dia bermain sendiri. Ketika teman-temannya sudah menyelesaikan tugasnya, dia belum selesai dan tidak termotivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya, tapi dia malah masih asyik sendiri. Selalu mengajak temannya untuk ngobrol bersama. Perilaku ananda Firman diperjelas oleh guru kelas 2:

“Firman itu setiap harinya selalu membuat gaduh ketika pelajaran di dalam kelas. Selain itu, dia juga sangat lambat ketika mengerjakan tugas yang saya berikan, tidak seperti teman-temannya yang lain. Kalau temannya banyak yang sudah selesai, dia tidak malah termotivasi untuk segera selesai, tapi malah lambat mbak. Ditambah lagi dia juga sering mengganggu temannya yang lain.”⁶³

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas Firman, data yang didapatkan peneliti diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan Firman ketika pelajaran berlangsung.

⁶³ Wawancara dengan guru kelas 2 pada tanggal 3 April 2018.



Gambar 4.2 Tingkah laku Firman yang tidak bisa diam saat pelajaran

Hasil wawancara terhadap Anggun, teman sekelas Firman menjadi penguat bahwa Firman tergolong anak ADHD di kelas 2. Anggun menuturkan bahwa:

“Firman itu nakal bu, sering nyontoh saya kalau mengerjakan. Apalagi tempatnya juga dibelakang saya pas. Dia sering mengganggu saya bu. Selain itu dia juga sering muter-muter di kelas. Mengganggu anak yang lain bu. Anak-anak yang lain mengerjakan, dia malah bermain sendiri.”⁶⁴

Pemaparan Anggun menjelaskan bahwa Firman selalu berputar-putar di setiap penjuru kelas untuk mendapatkan jawaban dari tugasnya. Bukan hanya mencari jawaban dari tuganya, melainkan dia juga mengganggu temannya.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara maupun pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas 2 pada tanggal 3 April 2018.

Firmancenderung tidak bisa diam saat pelajaran sedang berlangsung. Bahkan dia tidak bisa menghiraukan guru yang sedang menerangkan ketika pelajaran. Dia juga sering kehilangan konsentrasi ketika mengerjakan tugas dari guru. Tidak mudah termotivasi oleh temannya yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Tahapan setelah melakukan pengamatan di kelas 2, peneliti melanjutkan penelitian di kelas 3. Pada kelas 3 SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik peneliti tidak menemukan siswa yang tergolong ADHD, sehingga peneliti melanjutkan pengamatan pada kelas 4. Hasil pengamatan pada siswa kelas 4, peneliti menemukan siswa yang tergolong ADHD, yaitu ananda Afandi.

Ananda Afandi ketika pembelajaran lebih asyik bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dia juga tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Akhirnya, dia mengerjakan di sekolah setelah guru membahas PR yang telah diberikan.

Afandi ini juga masih lemah dalam hal pelajaran. Ketika peneliti melakukan pengamatan, dia tidak bisa menulis huruf s dengan benar, bahkan afandi ini menuliskan huruf “s” dengan terbalik. Selain itu, guru kelas juga memanggil dia secara khusus untuk memberikan penjelasan secara langsung khusus untuk Afandi saja, karena memang dia membutuhkan bimbingan khusus agar bisa mengerti pelajaran dengan baik dan benar.

Afandi juga membutuhkan arahan guru secara khusus untuk mengerjakan tugas. Ketika mendapatkan tugas pun, dia tidak langsung mengerjakan, melainkan dia bermain dengan alat yang sedang dipegangnya. Dia mencoret2 buku terlebih dahulu, menggerak-gerakkan badan. Ketika dia mendapatkan kembalian uang dari guru kelas sebagai uang pembayaran, dia membuat uang tersebut sebagai mainan terlebih dahulu.

Tingkah laku Afandi juga berbeda dengan temannya yang lain. Ketika peneliti memberikan beberapa pertanyaan, dia menjawab pertanyaan dari peneliti dengan bingung padahal peneliti hanya bertanya “kelas berapa adik kamu?”. Dia malah bertanya kepada temannya tentang maksud dari pertanyaan saya.

Ketika diberi tugas, dia tidak langsung mengerjakan. Dia bahkan mencari informasi kepada temannya karena dia belum bisa memahami intruksi yang diberikan, tidak seperti teman-temannya yang lain yang langsung paham dengan apa yang ditugaskan oleh guru. Untuk mencari halaman yang sudah di intruksikan dia juga masih bingung sampai guru harus mencarikannya.

Ketika guru memberikan intruksi pun, Afandi ini tidak langsung mengerjakan, melainkan dia melamun terlebih dahulu sambil memainkan alat tulisnya. Disamping itu, dia juga sering mengganggu temannya yang mengerjakan agar bisa diajak bermain olehnya. Ketika mengerjakan pun waktu yang dibutuhkan dia sangatlah lambat, tidak seperti teman-

temannya yang lain. Ketika mengerjakan pun dia juga masih menoleh ke teman-temannya. Afandi ini juga menyakiti temannya dengan memukul temannya.

Hasil pengamatan peneliti terhadap sikap ananda Afandi tersebut di dukung oleh penjelasan guru kelas 4. Beliau memaparkan bahwa:

“Di kelas ini, anak yang ADHD itu Afandi mbak. Dia itu tidak bisa diam ketika belajar di dalam kelas. Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan. Dia membutuhkan bimbingan khusus mbak, makanya kalau dia mengerjakan biasanya harus saya bimbing sendiri. Dia saya tempatkan di depan mbak supaya saya bisa mengawasi secara detail. Selain itu dia juga tidak bisa ditempatkan dengan teman karena temannya nanti akan terganggu.”⁶⁵

Berdasarkan pemaparan dari guru kelas tersebut, ananda Afandi termasuk siswa yang ADHD. Selain itu, peneliti juga mengambil foto kegiatan ananda di kelas yang dipaparkan pada gambar 4.3.



⁶⁵ Wawancara dengan guru kelas 4 pada tanggal 6 April 2018.

Gambar 4.3 Foto Afandi ketika mendapat bimbingan khusus dari guru kelasnya

Selain data yang peneliti kemukakan tersebut, data yang menunjukkan bahwa ananda Afandi termasuk anak ADHD diperkuat oleh penjelasan ananda Citra tentang tingkah laku Afandi ketika di dalam kelas.

Citra memaparkan bahwa:

“Afandi kalau di kelas ngomong terus bu. Walaupun sudah diingatkan, masih saja rame, tidak ada perubahan. Selain itu dia juga sering mengganggu teman-teman bu, mengajak ngobrol supayarama bareng. Pernah waktu itu disuruh bu Rini menegerjakan di luar gara-gara dia sangat ramai sekali sampai-sampai teman yang lain terganggu.”⁶⁶

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari Wulan teman salah satu teman Afandi yang memberikan keterangan tentang alasan Afandi selalu duduk. Wulan menjelaskan bahwa:

“Afandi selalu di bangku depan bu sendirian, soalnya kalau dibelakang atau ditengah dia pasti ramai sendiri. Kalau ada teman duduknya dia juga pasti akan mengajak temannya ngobrol sendiri. Jadi sama bu Rini diletakkan di depan sendiri supaya tidak mengganggu temannya yang lain bu.”⁶⁷

Hal yang diungkapkan oleh Wulan ini didukung dengan dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap Wulan.

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada tanggal 6 April 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada tanggal 6 April 2018.



Gambar 4.4 Peneliti saat melakukan wawancara dengan teman Afandi

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Afandi tergolong anak ADHD sebab di dalam kelas seringkali sering mengganggu temannya, sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan. Selain itu, dia juga selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan.

Tahapan terakhir yang diamati oleh peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan siswa ADHD di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik yaitu siswa yang duduk di kelas 5. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas 5, terdapat 3 anak yang tergolong anak ADHD, yaitu ananda Nawa, ananda Oky, dan Ananda Irvan.

Ananda Nawa termasuk siswa yang sangat tidak bisa diam di dalam kelas, selalu ada saja tingkahnya yang juga mengganggu teman-teman sekelasnya. Terlebih ketika diberi tugas, dia tidak mengerjakan

tugasnya, tetapi dia lebih memilih untuk bermain bola di belakang bersama-sama dengan temannya yang lain.

Ananda Nawa juga berani berpindah tempat ke tempat temannya yang lain sembari mengganggu temannya agar bisa menemaninya bermain. Selain itu, konsentrasi dia dalam hal pelajaran juga sering terganggu sehingga dia memerlukan bimbingan khusus untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Selain Nawa, siswa ADHD lain yang ada di kelas 5 yaitu Irvan. Sama seperti Nawa, Irvan juga siswa yang sangat tidak bisa diam ketika belajar di dalam kelas. Guru yang memperingatkannya, hanya di hiraukan sesaat, setelah itu dia ramai lagi. Bahkan, Nawa dan Irvan ini pernah berani bermain catur saat pelajaran berlangsung.

Nawa dan Irvan juga sulit berkonsentrasi dalam hal pelajaran. Bahkan, mereka berdua diletakkan pada barisan bangku pertama di dalam kelasnya. Hasil pengamatan peneliti tersebut diperkuat oleh penjelasan guru kelas 5, beliau menjelaskan bahwa:

“Di kelas 5 ini banyak mbak anak yang ramai sendiri ketika pelajaran mbak, tapi yang paling ramai sendiri ya ini si Irvan dan si Nawa. Mereka saya letakkan di bangku paling depan supaya saya lebih mudah untuk mengontrol mereka mbak, karena memang mereka ini sangat sulit diatur. Disamping banyak tingkah yang mengganggu temannya, mereka juga sulit konsentrasi dalam hal pelajaran, makanya saya letakkan di depan untuk mengurangi hal-hal yang dapat mengganggu temannya yang lain.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 10 April 2018.

Selain Nawa dan Irvan, ada 1 lagi siswa ADHD yang sangat mengganggu temannya di dalam kelas. Dia adalah Oky, tetapi tempat duduknya tidak disamakan dengan Nawa dan Irvan yang diletakkan di bangku paling depan oleh gurunya. Sama seperti Nawa dan Irvan, Oky sangat ramai sendiri ketika belajar di dalam kelas. Bahkan dia juga berani bermain saat ada guru di dalam kelas. Saat guru mengingatkan, hanya dihiraukan sejenak olehnya. Bukti terkait kondisi siswa ADHD tersebut diperkuat dengan gambar 4.4 tingkah siswa ketika di dalam kelas.



Gambar 4.5 Tingkah laku Nawa yang tidak bisa diam saat di kelas

Citra, salah satu dari teman kelasnya memaparkan:

“Nawa itu yang paling jahil bu kalau sama temannya. Saya saja sering bu dijahilin sama mereka. kalau Irvan tidak bisa diam bu. Kalau ada tugas dia selalu muter-muter minta contoh sama anak-anak yang lain. Oky itu sama saja bu seperti mereka, tidak bisa diam bahkan selalu mengganggu anak-anak. Kalau diingatkan tidak pernah dihiraukan bu.⁶⁹”

Pemamaran Citra tersebut menjadi penguat bahwa anadan Nawa, Irvan, dan Okky tergolong anak ADHD. Wawancara dengan Citra ini juga

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas 5 pada tanggal 10 April 2018.

diserai dengan dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara dengan Citra mengenai tingkah laku Nawa, Irvan, dan Oky ketika di kelas.



Gambar 4.6 Peneliti ketika wawancara dengan Citra

Berdasarkan pengamatan serta hasil pengamatan serta wawancara terhadap guru dan teman sekelas dari Irvan, Nawa, dan Oky mereka cenderung lebih suka bermain sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung bahkan ketika masih ada gurunya di dalam kelas. Selain itu, konsentrasi mereka terhadap pelajaran juga masih belum maksimal. Mereka lebih sering terganggu dalam hal konsentrasi pada pelajaran.

2. Peran Guru Kelas dalam menangani siswa ADHD

Guru yang efisien yaitu guru yang bukan hanya mampu menyampaikan materi kepada murid-muridnya, namun guru yang efisien yaitu guru yang mampu mengenali karakter-karakter dari semua muridnya. Ketika guru itu sudah mampu mengenali karakter muridnya, guru juga bisa menyampaikan materi kepada muridnya sesuai dengan karakter pada masing-masing individu karena memang karakter dari setiap siswa itu

berbeda-beda dan itu adalah tugas guru bagaimana peran mereka dalam menangani siswa yang karakternya sangat berbeda dengan temannya yang lain.

Ketika peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas 1, terlihat ketika guru kelas menyampaikan materi pelajaran, Nampak 2 orang siswa yang sangat tidak bisa diam bahkan ketika guru masih menerangkan pelajaran. Mereka seakan-akan tidak punya rasa takut kepada guru kelasnya. Tingkah laku mereka yang tidak bisa diam di kelas juga membuat guru kelas menjadi kesal sendiri dengan tingkah laku mereka.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas 1 yang guru kelasnya bernama Ibu Lili Tanamen, dan pada saat itu jadwal pelajaran tematik. Guru kelas menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa-siswinya. Namun saat bu Lili menyampaikan materi, yang ada Willy dan Vanno ini sangat ramai sendiri dan mengganggu temannya.

Setelah menerangkan materi pelajaran, bu Lili memberikan tugas kepada siswa-siswi. Hal yang dilakukan Vanno dan Willy hanyalah bermain sendiri dibanding temannya yang serius konsentrasi mengerjakan. Melihat hal tersebut, bu Lili pergi ke bangku Vnno dan Willy yang kebetulan saat itu mereka berada pada satu bangku yang sama. Hal yang dilakukan bu Lili yaitu langsung memberikan perintah kepada mereka untuk mengerjakan, tetapi tidak dengan cara yang kasar karena hal tersebut bisa membuat Willy dan Vanno semakin memberontak untuk

mengerjakan. Melihat hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada bu Lili terkait tindakan yang dilakukannya terhadap siswa ADHD yang ada di kelasnya.

“Vanno dan Willy memang anak ADHD yang ada di kelas ini mbak. Tingkah laku mereka selalu mengganggu temannya. Bahkan samean mengetahui sendiri bagaimana tingkah mereka ketika saya menerangkan di depan kelas tadi. Ya seperti itulah kegiatan mereka sehari-hari.⁷⁰”

Setelah mendapat hasil wawancara guru kelas Vanno dan Willy, peneliti masih terus mengamati kegiatan yang berlangsung di kelas 1. Nampak bu Lili pergi ke bangku mereka untuk sedikit memberikan gertakan kepada Willy dan Vanno untuk mengerjakan tugas yang diberikan. mereka sangat ramai sendiri di belakang dan hal itu sangat mengganggu temannya yang lain.

“Kalau mereka sudah ramai seperti itu mbak, mereka tidak akan peduli dengan apa yang saya ucapkan. Jika sudah begitu, kalau saya tidak langsung pergi ke bangku mereka, mereka akan tetap seperti itu mbak, kan nanti malah merugikan temannya yang lain. Biasanya saya ke bangku mereka untuk melihat seberapa banyak tugas yang sudah mereka kerjakan. Pasti nanti yang ada tugas mereka mereka belumlah selesai karena yang ada mereka hanya asyik ramai sendiri. Saya langsung menunggui mereka mbak dengan begitu mereka akan sedikit takut dan risih dengan ditunggui seperti itu. Jika sudah begitu mereka akan mengerjakan tugas dari saya. Biasanya saya juga memerintahkan mereka untuk mengerjakan di bangku saya langsung mbak supaya saya bisa mengawasi mereka mengerjakan. Jika sudah begitu mereka pasti mau langsung mengerjakan tanpa harus bermain dulu.”⁷¹

Ketika siswa ADHD sudah melaksanakan tugasnya, guru memberikan acungan jempol kepada mereka dan memberikan kata-kata

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas 1 pada 30 Maret 2018.

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas 1 pada 30 Maret 2018.

semangat kepada mereka agar tetap seperti itu ketika mengerjakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Lili.

“Kalau mereka sudah mengerjakan mbak, ya saya kasih reward ucapan semangat seperti itu, agar mereka mau terus bersemangat ketika mengerjakan tugas saya. Dengan begitu mereka bisa senang mbak dengan apa yang sudah dilakukannya sendiri karena anak kecil itu suka kalau diberi pujian. Tapi kalau mereka melakukan kesalahan, saya tidak langsung memberikan hukuman yang berat mbak. Saya beri teguran dahulu kepada mereka agar mereka menyadari kesalahannya. Kalau saya langsung memberi hukuman berat, mereka pasti akan memberontak nantinya.”⁷²

Bukan hanya sebatas itu, ketika mereka berpamitan pulang sekolah, bu Lili memberi nasihat kepada Vanno dan Willy secara khusus agar mereka terus semangat belajar. Selain nasihat itu, bu Lili juga mengarang mereka mau menghormati kedua orangtuanya karena bu Lili mendapat pengaduan dari Ibunda Vanno kalau Vanno dirumah berani melawan Ibunya.

“Kemaren, Ibu Vanno cerita mbak ke saya kalau Vanno di rumah itu berani kepada beliau, beliau sampai nangis cerita ke saya perihal Vanno yang seperti itu.”⁷³

Setelah paparan data yang ada di kelas 1, peneliti juga memaparkan data bagaimana upaya guru dalam menangani siswa ADHD di kelas 2. Tidak jauh berbeda dengan yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian di kelas 1, guru di kelas 2 juga melakukan metode ceramah untuk menerangkan materi kepada siswa. Saat itu pelajaran matematika dan guru menerangkan di papan tulis dengan metode ceramah. Semua

⁷² Wawancara dengan guru kelas 1 pada 30 Maret 2018.

⁷³ Wawancara dengan guru kelas 1 pada 30 Maret 2018.

siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Namun berbeda dengan Firman, siswa ADHD yang ada di kelas 2.

Firman asyik sendiri dengan tingkah lakunya, bahkan dia mengganggu temannya. Cara guru kelas 2 dalam menangani siswa ADHD tidak jauh berbeda dengan guru kelas 1. Ketika ada siswa yang ramai, guru menggebrak papan tulis dengan tongkat yang ada. Dengan begitu siswa akan diam dan memperhatikan penjelasan guru kembali. Namun cara guru menangani siswa ADHD berbeda dengan cara guru menangani siswa yang lain. Hal ini dipaparkan guru dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau menjelaskan:

“Kalau cara saya menangani Firman ini mbak, tidak langsung saya bentak-bentak seperti anak yang lain, karena kalau hal itu saya lakukan, nanti yang ada si Firman ini malah memberontak. Kalau dia semakin ditekan seperti itu, malah dia nanti merasa tidak nyaman belajar.”⁷⁴

Setelah mendapat penjelasan seperti itu, peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan guru kelas 2 agar mendapat penjelasan yang lebih rinci dari tentang Firman. Guru kelas 2 memaparkan:

“Pertama ya saya puji-puji dulu mbak dia. Contohnya kemaren dia bilang ke saya kalau dia mau ikut lomba ke futsal bersama kelompoknya ke kabupaten. Saya dukung mbak, saya doakan gitu. Dengan begitu kan dia merasa bahwa dia itu didukung oleh saya. Setelah itu, baru saya memerintahkan kepada dia untuk lebih giat dalam mengerjakan. Kalau saya tiba-tiba marah dan langsung memberi tugas, dia tidak akan mau dan memberontak nantinya.

⁷⁴ Wawancara dengan guru kelas 2 pada tanggal 3 April 2018.

Peneliti kemudian melakukan wawancara lagi dengan guru kelas 2. Tentang bagaimana cara lain untuk menangani Firman ketika dia sulit untuk mengerjakan tugas dari gurunya. Beliau menambahkan:

“Kalau Firman sudah sulit untuk mengerjakan mbak, saya suruh dia ke depan, menerjakan di bangku saya sembari saya kasih arahan karena kalau tidak begitu, dia nantinya akan bingung sendiri dan tidak selesai-selesai nanti kerjanya dia. Dengan begitu, akan Nampak perubahannya mbak dari dia ketika mengerjakan sendiri yang merasa sangat kesusuahan dengan dia ketika mengerjakan dengan arahan saya.”⁷⁵

Guru yang berada di kelas 4 yang mempunyai 1 siswa ADHD yang bernama Afandi juga memaparkan hal yang tidak jauh berbeda dengan guru yang ada di kelas 1 dan kelas 2. Guru kelas 4 yang bernama bu Rini ini sudah mengajar di SDN Kedungsumber mulai tahun 1999. Pada saat itu beliau bercerita bahwa dahulu bu Rini juga mengajar Ibunya Afandi. Beliau juga bercerita bahwa yang menyebabkan Afandi seperti itu adalah faktor keturunan dari Ibunya yang dulu juga merupakan murid bu Rini. Beliau menambahkan:

“Afandi seperti itu karena faktor keturunan mbak. Ibunya dulu juga sama seperti itu karena dulu juga saya yang mengajar Ibunya Afandi. Sama-sama sulit menerima pelajaran. Jadi dulu ya sama mbak seperti Afandi gitu, sulit konsentrasinya”⁷⁶

Setelah mendapat penjelasan yang demikian, peneliti mencari informasi lain terkait tingkah laku Afandi ketika di dalam kelas. Guru pun menjelaskan Afandi ini sering ramai sendiri namun tidak sering mengganggu temannya. Hanya saja ramai sendiri. Beliau menambahkan:

⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas 2 pada tanggal 3 April 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan guru kelas 4 pada tanggal 6 April 2018.

“Dia sering ramai sendiri mbak, konsentrasinya itu sulit kalau pas pelajaran. Kalau sama teman biasanya sih enak-enak saja mbak dia sama temannya. Kalau sama saya juga masih ada takutnya, tapi ya masih suka ramai sendiri pas pelajaran. Makanya dia saya letakkan di bangku paling depan supaya saya lebih leluasa saat mengawasi dia mbak. Memang sengaja tidak saya carikan teman duduk, soalnya kalau sudah ada temannya yang ada dia malah mengganggu temannya. Nanti kan kasihan mbak teman yang duduk di sebelahnya”.

Sembari terus menyimak wawancara dari bu Rini terkait tingkah laku Afandi di dalam kelas. Peneliti juga melakukan wawancara bagaimana cara bu Rini menangani Afandiyang cenderung ADHD di kelas. Beliau menambahkan:

“Afandi kalau mengerjakan memang paling lama dibandingkan dengan teman-temannya mbak. Kalau sudah seperti itu, saya panggil dia. Saya suruh mengerjakan di bangku saya biar saya bisa mengawasi gitu mbak. Kalau ndak gitu dia tidak cepat selesai mbak. Selain itu diajuga butuh bimbingan khusus saat mengerjakan soal soalnya cenderung tidak mengerti dia.”⁷⁷

Selain itu, peneliti juga bertanya bagaimana cara bu Rini ketika Afandi benar-benar sulit untuk dikondisikan ketika pelajaran berlangsung. Bu Rini dengan sangat santai menjawab pertanyaan dari peneliti. Beliau menambahkan:

“ya pertama saya ingatkan dulu mbak dnegan kata-kata yang halus. Kalu sudah tidak mempan, baru saya kasih kata-kata yang agak keras sedikit. Kalau benar-benar sudah sangat bandel, saya suruh keluar mbak, saya suruh mengerjakan diluar. Karena apa mbak, supaya dia itu punya efek jera dari apa yang sudah dilakukannya. Supaya dia juga bisa belajar bertanggungjawab terhadap hal yang sudah dilakukannya.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan guru kelas 4 pada tanggal 6 April 2018.

⁷⁸ Wawancara dengan guru kelas 4 pada tanggal 6 April 2018.

Terakhir, peneliti juga akan memaparkan data terkait bagaimana peran guru menagai siswanya yang ADHD yang berada di kelas 5. Guru yang berada di kelas 5 merupakan guru senior yang ada di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik. Beliau bernama Ibu Sri Handayani. Beliau mengajar di SDN Kedungsumber semenjak tahun 1985 dan beliau pada bulan Desember 2018 juga akan pension.

Saat peneliti masuk pertama kali kedalam kelas 5, Nampak beberapa siswa yang sanagat ramai sendiri dan mereka sangat sulit untuk dikondisikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang sangat tidak bisa diatur. Selain tingkah lakunya, kemampuan berpikir anak tersebut juga masih lemah. Setelah melihat hal tersebut terjadi di kelas yang diamati, peneliti akhirnya melakukan wawancara kepada guru kelas 5. Ibu Sri Handayani pun memaparkan bahwa ada beberapa siswa ADHD di kelas 5. Beliau memaparkan:

“Kalau anak yang ADHD itu mbak ada 3 orang, Nawang (panggilan untuk Nawa), Irvan, dan juga Oky. Kalau yang tidak bisa pelajaran sama sekali juga ada, yaitu Adit, Tio, Dewa, dan Dimas. Dimas ini mempunyai kelainan mbak, seharusnya dia bersekolah di sekolah SLB. Tapi ya gitu mbak, orang tuanya tidak mau akhirnya tidak apa-apa kita telateni saja.”⁷⁹

Mendengar penjelasan Ibu Sri, peneliti bertanya lebih lanjut terkait dengan siswa ADHD yang ada di kelas. Wawancara ini lebih intensif mengenai Nawa, Irvan, dan juga Oky. Beliau menambahkan:

⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 10 April 2018.

“Kalau Irvan itu saya sendirikan mbak tempatnya di depan. Karena dia itu selain banyak sekali tingkah dan omongnya, dalam hal pelajaran juga dia masih lemah mbak. Makanya saya letakkan di bangku paling depan supaya saya bisa terus mengontrol perkembangan tingkah lakunya. Soalnya dia itu selalu muter-muter kelas mbak, tidak bisa diam juga anaknya. Kalau Nawa juga sama mbak, saya letakkan di bangku paling depan supaya saya lebih mudah mengontrol kegiatannya. Soalnya mbak, kalau si Nawa sama Irvan saya letakkan di tengah-tengah, nanti yang ada malah dia mengganggu temannya. Beda lagi sama Oky mbak, dia saya biarkan di bangku tengah-tengan karena karakter dia itu memberontak kalau dikerasi. Jadi saya biarkan seperti itu dulu.”⁸⁰

Peneliti juga masih ingin mendapatkan data lebih lanjut terkait siswa ADHD yang ada di kelas 5 ini. Peneliti juga bertanya mengenai interaksi mereka dengan teman sekelasnya.

“Kalau interaksinya dengan teman-temannya yang lain sih baik-baik saja mbak, akrab saja tidak ada gangguan kalau sama teman sendiri. Tapi ya itu, mereka suka lupa dengan pelajaran. Apalagi ketika saya tinggal ambil apa gitu ke kantor sebentar, mereka langsung muter-muter kelas seperti itu mbak, tidak menghiraukan wes sudah kalau diperingatkan temannya. Kalau sama saya masih ada takut-takutnya dia.”⁸¹

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi tingkah laku mereka, bu Sri mengatakan bahwa hal itu disebabkan oleh mereka sendiri. Sudah dari dirinya sendiri mereka menjadi seperti itu.

“Faktornya ya dari diri mereka sendiri mbak. Dari dirinya sendiri yang selalu ingin ramai, tidak pernah menghiraukan perintah guru. Tidak mau belajar untuk memperbaiki hal-hal yang selama ini terjadi kalau merkasulit untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bagaimana cara guru menangani

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 10 April 2018.

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 10 April 2018.

⁸² Wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 10 April 2018.

siswa ADHD, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanganinya yaitu meletakkan siswa ADHD di bangku paling depan. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah memantau mereka ketika pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, jika mereka diletakkan di bangku tengah akan mengganggu temannya yang lain. Kemudian, memberikan perhatian yang sedikit lebih kepada mereka karena mereka membutuhkan penanganan khusus daripada teman-temannya yang lain yang tidak mengalami ADHD. Penanganan khususnya antara lain mereka disuruh oleh guru maju ke depan ke bangku guru untuk diberikan penjelasan lebih detail, karena mereka kurang mampu berkonsentrasi saat mengerjakan. Kemudian, jika siswa ADHD melakukan sebuah kesalahan, guru tidak langsung membentak atau memarahi. Katena kalau hal tersebut terjadi, yang ada nanti mereka semakin memberontak dan tidak bisa diatur. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada mereka secara perlahan dengan tingkah laku yang baik, dengan begitu mereka akan menuruti apa yang diperintahkan oleh guru kelas mereka.

Cara-cara yang sudah dipaparkan tersebut, dirasa sudah mampu untuk menangani siswa ADHD di dalam kelas. Siswa ADHD memerlukan penanganan khusus dan guru juga harus mampu mengatasi sifat-sifat yang ada pada siswa ADHD di dalam kelas.

B. Temuan Peneliti

Data yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian mengenai siswa ADHD yang ada di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dipaparkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

Rumusan Masalah	Temuan di Penelitian
Perilaku Anak ADHD	<p>Perilaku siswa ADHD yang berada SDN Kedungsumbersari Balongpanggung Gresik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ADHD cenderung tidak bisa diam saat pelajaran sedang berlangsung, baik itu ada guru maupun tidak ada guru 2. Siswa ADHD sering kehilangan konsentrasi saat mengerjakan tugas yang diberi tugas oleh guru 3. Sering mengganggu temannya saat berada di sekolah, baik itu saat pelajaran sedang berlangsung maupun pada waktu istirahat 4. Selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas 5. Lebih suka bermain sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung daripada memperhatikan guru ketika pelajaran sedang berlangsung 6. Konsentrasi siswa ADHD terhadap pelajaran juga masih belum maksimal.
Upaya Guru Kelas	<p>Upaya guru dalam menangani siswa ADHD yang berada SDN Kedungsumbersari Balongpanggung Gresik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meletakkan siswa ADHD di bangku paling depan dengan tujuan agar lebih mudah dalam mengawasi siswa ADHD 2. Memberikan pengertian kepada siswa ADHD secara perlahan dengan tujuan siswa ADHD dapat memperbaiki sikapnya 3. Guru tidak langsung membentak atau

Rumusan Masalah	Temuan di Penelitian
	memarahi saat siswa ADHD melakukan kesalahan karena jika hal itu terjadi, siswa ADHD akan lebih memberontak



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perilaku Anak ADHD

Sekolah memiliki suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa dan guru yang ada di sekolah. Pada umumnya, semua siswa dan siswi beserta para guru pastinya akan menaati peraturan yang ada karena jika melanggar pasti akan diberi sanksi oleh sekolah. Namun, perkara demikian tidak berpengaruh bagi anak ADHD, karena anak ADHD pada umumnya memiliki sikap penentang/pembangkang atau tidak mau dinasihati. Misalnya, penderita akan marah jika dilarang berlari ke sana kemari, corat-coret atau naik-turun tak berhenti.⁸³

Berbagai macam bentuk sikap yang ditunjukkan anak ADHD di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku anak ADHD baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu:

Anak ADHD yang berada di kelas 1 cenderung sulit untuk konsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan. Selain itu, dia juga sering mengganggu temannya ketika berada di dalam kelas. Selalu ramai sendiri sehingga memicu keramaian di dalam kelas. Ketika guru menegur siswa ADHD yang tidak bisa diam, yang ada siswa ADHD itu tidak menurut, tetapi tingkahnya semakin menjadi-jadi. Ketika diluar kelas pun, dia juga menjadi siswa yang paling berkuasa diantara teman-

⁸³ Ferdinand Zaviera *op.cit*, hlm 15

temannya. Selalu mengganggu temannya, sama ketika pelajaran di dalam kelas berlangsung.

Anak ADHD yang berada di kelas 2 cenderung tidak bisa diam. Mondar-mandir mengelilingi kelas dan mengganggu temannya. Tingkahnya yang tidak bisa diam menyebabkan dia mengganggu temannya yang lain. Selain itu, siswa ADHD yang duduk di kelas 2 juga sulit untuk berkonsentrasi pada tugas yang sudah diberikan guru kepadanya. Sehingga, guru harus memberikan bimbingan khusus kepadanya agar dia bisa memahami pelajaran yang sudah diajarkan kepadanya. Tingkahnya yang terlalu banyak menyebabkan dia lambat dalam mengerjakan tugas sehingga tertinggal banyak oleh teman-temannya.

Anak ADHD yang duduk di kelas 4 cenderung selalu ramai sendiri sehingga dia ditempatkan di bangku paling depan dan tidak duduk dengan temannya, melainkan duduk sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu strategi guru untuk menangani siswa ADHD karena jika dia ditempatkan dengan temannya maka yang ada temannya akan terganggu karena siswa ADHD ini selalu mengajaknya bermain saat pelajaran. Selain ramai sendiri dan selalu mengganggu temannya, siswa ADHD yang duduk di kelas 4 ini juga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan guru kepadanya. Sehingga dia membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugasnya dan juga dia memerlukan bimbingan guru secara khusus untuk menyelesaikan tugasnya.

Penelitian terakhir ada di kelas 5. Siswa ADHD yang duduk di kelas 5 ini sama seperti siswa ADHD yang ada di kelas 1, 2, dan 4. Dia cenderung tidak bisa diam saat di kelas. Mengganggu temannya selalu dilakukan ketika kegiatan

belajar berlangsung. Membantah perintah guru, bertingkah kurang sopan di hadapan guru. Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan, sehingga dia diletakkan di bangku yang paling depan oleh gurunya agar gurunya dapat dengan mudah mengontrol tingkah laku siswa ADHD tersebut.

Temuan peneliti terhadap perilaku siswa ADHD yang berada SDN Kedungsumbersari Balongpanggang Gresik bermacam-macam. Secara umum temuan peneliti terhadap perilaku siswa ADHD di SDN Kedungsumbersari Balongpanggang Gresik, antara lain:

1. Cenderung tidak bisa diam saat pelajaran berlangsung
2. Sering kehilangan konsentrasi saat diberi tugas oleh guru
3. Sering mengganggu temannya
4. Selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan
5. Cenderung lebih suka bermain sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung
6. Konsentrasi mereka terhadap pelajaran juga masih belum maksimal.

Kurnia selaku peneliti terdahulu juga menjelaskan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Sedayu, yang beralamat di Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul tentang aktivitas siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Diantaranya yaitu siswa yang sering membolos sekolah, siswa yang suka menangis di kelas, siswa yang suka mengganggu teman-teman lainnya, siswa yang cenderung mengasingkan diri dari lingkungan, siswa yang cenderung lamban dalam menerima pelajaran, siswa yang belum lancar membaca dan terbalik-balik membacanya, siswa yang pemalu dan tingkat kepercayaan

dirinya rendah.⁸⁴ Susilowati juga sejalan dengan Kurniawati dan peneliti, ia memaparkan bahwa anak ADHD memiliki karakteristik suka bergerak bebas dalam sekolah, ada anak yang aktif, ada anak yang lamban, ada anak yang menyendiri dalam kelas dan anak yang hiperaktif.⁸⁵

Perilaku siswa ADHD yang ada di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik sesuai dengan yang dijelaskan oleh Semiawan bahwa Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih dari 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberikan gurunya. Oleh karenanya, di sekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu meniru huru-huruf⁸⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁸⁷ Namun, karakteristik peserta didik tidaklah sama dan seorang guru harus bisa memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya. Bila murid menderita gangguan perilaku, langkah pertama adalah

⁸⁴ Kurnia., *op cit*, hlm. 2.

⁸⁵ Susilowati., *op cit*, hlm. 1.

⁸⁶ Semiawan, Conny R dan Frieda Mangunsong. *op.cit.*, hlm 74.

⁸⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm, 15.

mengidentifikasi dengan tepat apa yang dilakukan anak itu, yang membuatnya menimbulkan masalah di kelas. Setelah itu harus diidentifikasi apa yang Anda inginkan untuk dilakukan anak itu (yang bukan menjadi penyebab masalah itu), dan sarana apa yang dapat digunakan untuk itu.⁸⁸

B. Peran Guru dalam Menangani Siswa ADHD

Suparlan menjelaskan bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integritas, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁸⁹ Disini, peran guru sangatlah penting dalam mendidik siswa dengan karakter yang berbeda. Ketika menangani siswa ADHD juga diperlukan strategi yang berbeda dengan menangani siswa yang lain.

Guru SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik memiliki cara yang beragam dalam menangani siswa ADHD yang ada di kelasnya. Antara guru kelas 1, 2, 4 dan 5 cara menangani siswa ADHD juga berbeda karena perilaku siswa ADHD yang ada pada masing-masing kelas juga berbeda. Dengan begitu, cara guru dalam membimbing siswa ADHD juga akan berbeda.

Cara guru kelas 1 dalam menangani siswa ADHD dengan didekati secara langsung. Ketika sudah didekati, siswa ADHD akan mempunyai rasa jenuh untuk bermain karena ketika bermain dia diawasi dan selalu diingatkan oleh guru

⁸⁸ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm 251.

⁸⁹ Mujtahid *op cit*, hlm53

kelasnya. Dari sini, maka akan timbul rasa jenuh dan akhirnya siswa ADHD tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.

Selain itu, ketika mengerjakan siswa ADHD juga mengalami kesulitan untuk konsentrasi. Disini, cara guru menangani hal tersebut dengan cara siswa ADHD dipanggil maju ke bangku guru. Setelah siswa ADHD berada di dekat guru, maka guru akan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa ADHD tersebut karena memang cara berpikirnya berbeda dengan teman-temannya yang lain.

Berbeda dengan guru kelas 2 dalam menangani siswa ADHD. Bu Sus, yang menjadi guru kelas 2 menangani siswa ADHD yang berbeda dengan bu Lili yang menjadi guru kelas 1. Cara beliau menangani Firman, siswa ADHD yang di kelas 2, dengan cara diberikan pengertian. Diberi pengertian dalam hal ini dengan cara tidak langsung diberi kata-kata kasar atau gertakan, namun diberi kata-kata yang halus, dan selalu diberi dukungan ketika akan mengerjakan tugas. Beliau juga memaparkan jika Firman mengatakan akan ikut lomba futsal, bu Sus langsung memberikan dukungan. Dengan begitu, Firman akan merasa bahwa dia diperhatikan oleh guru kelasnya sehingga dia harus tetap bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Begitu pula dengan cara guru yang ada di kelas 4, cara beliau menangani siswa ADHD yang ada di kelas 4 juga berbeda dengan cara guru kelas 1 dan 2 karena karakter siswa ADHD yang ada di kelas 4 berbeda dengan yang ada di kelas 1 dan 2. Cara beliau menangani Afandi pertama-tama akan diberi nasihat terlebih dahulu untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu temannya.

Jika hal tersebut tidak berpengaruh, maka beliau akan mengeluarkan sedikit gertakan agar Afandi tidak mengulangi perbuatannya.

Selain itu, beliau juga meletakkan siswa ADHD yang ada di kelasnya di bangku paling depan supaya beliau bisa langsung mengontrol tingkah laku Afandi. Jika memang Afandi melakukan hal yang mengganggu temannya, bisa langsung ditegur oleh beliau. Selain itu, Afandi juga tidak memiliki teman sebangku karena jika ada teman sebangku, yang ada teman sebangkunya akan terganggu karena Afandi cenderung mengajak ngobrol dan bermain teman sebangkunya.

Jika Afandi sudah mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan, maka Afandi dipanggil ke depan untuk diberi bimbingan secara khusus oleh gurunya. Saat itu, Afandi yang sangat tidak paham dengan penjelasan guru, akan memahami sedikit demi sedikit karena diberi bimbingan khusus oleh gurunya.

Guru kelas 5 dalam menangani siswa ADHD juga berbeda dengan guru-guru yang ada di kelas 1 dan 2, namun ada kesamaan antara cara guru kelas 5 dan guru kelas 4 dalam membimbing siswa ADHD yang ada di kelasnya. Cara beliau menangani siswa ADHD yaitu dengan diletakkan di bangku paling depan agar beliau mudah untuk mengontrol keadaannya. Ketika dia tidak berkonsentrasi, maka siswa ADHD tersebut akan dibimbing secara khusus di depan kelas.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik menangani siswa ADHD berbeda

dengan cara guru mengajar siswa pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa ADHD mempunyai perilaku khusus yang berbeda dengan siswa yang lain. Siswa ADHD yang mengalami kesulitan dalam konsentrasi membutuhkan bimbingan khusus dari guru. Selain itu, tingkah laku siswa ADHD yang tidak bisa diam menyebabkan dia diletakkan di bangku paling depan oleh guru agar mudah bagi guru kelas untuk memantau tingkah laku siswa ADHD yang ada di kelas.

Kurniasari selaku peneliti terdahulu menjelaskan melalui hasil penelitiannya guru cenderung berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswa ADHD.⁹⁰ Selain itu, Susilowati menegaskan bahwa seorang guru perlu mengadakan bimbingan kepada siswa ADHD, diantaranya dengan cara, mengadakan kunjungan rumah, mengatur tempat duduk, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penanganan khusus, memberikan perhatian dan menanamkan nilai-nilai, membimbing, memotivasi, dan mendorong, memberi penghargaan dan sabar.⁹¹

Maharani menjelaskan tanpa adanya guru yang membimbing siswa ADHD maka pembelajaran tidak berhasil. Ia menambahkan peran guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak hiperaktif dengan penuh kasih sayang seperti kelembutan dan kesabaran sangat dibutuhkan anak-anak dalam hal ini fokusnya adalah anak hiperaktif. Anak ADHD sangat tidak tertarik dengan pembelajaran

⁹⁰ Bella Rizka Kurniasari, *Layanan Guru pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Kelas V SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke IV April 2015, hlm 11.

⁹¹ Lela Susilowati, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015, hlm 9.

didalam kelas tetapi dia lebih tertarik dengan benda disekitarnya dan cenderung tidak berminat dengan pembelajaran atau penjelasan yang terlalu panjang baik itu dari guru maupun orang tua.⁹²



⁹² Putri Ayu Maharani, Wahono, Aristiana P Rahayu, *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu*, Jurnal Prodi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017, hlm 47.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku siswa ADHD yang berada SDN Kedungsumber Sari Balongpanggung Gresik antara lain: cenderung tidak bisa diam saat pelajaran berlangsung, sering kehilangan konsentrasi saat diberi tugas oleh guru, sering mengganggu temannya, selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan, cenderung lebih suka bermain sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung, dan konsentrasi mereka terhadap pelajaran juga masih belum maksimal.
2. Upaya yang digunakan guru SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik dalam mengatasi masalah anak ADHD diantaranya meletakkan siswa ADHD di bangku paling depan, memberikan pengetahuan kepada mereka secara perlahan dengan tingkah laku yang baik, dan guru tidak langsung membentak atau memarahi saat siswa ADHD melakukan kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Melakukan koordinasi kepada guru kelas untuk mengupayakan membuat program pengajaran khusus bagi anak ADHD agar proses pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan maksimal.

2. Guru

Membuat jam tambahan untuk membimbing siswa ADHD agar tidak tertinggal jauh materi dengan temannya yang lain. Selain itu, guru lebih melakukan pengawasan dan bimbingan yang intensif kepada siswa ADHD.

3. Peneliti Selanjutnya

Melanjutkan penelitian tentang penanganan terhadap anak ADHD ke tingkat yang lebih kompleks.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012.. Jogjakarta: DIVA Press.
- B. uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baihaqi dan Sugiarmen. 2008. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif Memahami dan Membantu anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Davinci, Deni. 2012. *Tafsir Ayat- Ayat Tentang Pendidikan Anak*. Online: <http://denidavinc.blogspot.co.id/2012/09/ayat-ayat-pendidikan-anak.html>, diakses tanggal: 19 Mei 2018.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dolie Tine Donsu, Jenita. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu.
- Fanu, James Ie. 2010. *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu.
- Kewly, Geoff dan Pauline Latham. *1000 Ide Membimbing anak ADHD*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kurniasari, Bella Rizka. 2015. *Layanan Guru pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Kelas V SD N 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke IV April 2015.
- Maharani, Putri Ayu; Wahono, Aristiana P Rahayu. 2017. *Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu*. Jurnal Prodi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2017.
- Moleong, Lexy j. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Uin Maliki Press.
- PERMENDIKNAS RI UU NO 25 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1

- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Artikel: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Semiawan, Conny R dan Frieda Mangunsong. 2010. *Keluarbiasaan Ganda*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilowati, Lela. 2015. *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015.
- Usman. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Veskarisyanti, Galih. 2016. *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*. Yogyakarta: Percetakan GALANGPRESS.
- Wook. Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Anak Hiperaktif*. Jogjakarta: Kata Hati.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

DATA SEKOLAH**1. Profil Sekolah**

Nomor Identitas Sekolah (NIS)	:100180
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:101050110019
Nomor Statistik Bangunan (NSB)	:01716473035007
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:20500336
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	:00.268.059.3.642.000
Nomor Rekening Bank Jatim	:027 294 9484
Nama Sekolah	:SD NEGERI KEDUNGSUMBER
Status Sekolah	:Negeri
Waktu Penyelenggaraan PBM	:Pagi
Alamat	:Jl. Raya Kedungsumber 50 Desa Kedungsumber - Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Kode Pos 61173
Telepon	:031 – 7922789
Fax.	: -
E-mail	:sdn_kdsumber@hotmail.co.id
Website	: -
Surat Keputusan (SK) Izin Operasional	:
Nomor	:
Tanggal	:Tahun 1973
Lembaga yang mengeluarkan	: SK. BUPATI GRESIK

Akreditasi

Jenjang Kualifikasi :A (Nilai : 88)
 Nomor Surat Keputusan (SK) :175 / BAP-S/M/SK/X/2015
 Tanggal :27 Oktober 2015
 Lembaga Yang Mengeluarkan SK :BADAN AKREDITASI PROV.
 SEKOLAH/MADRASAH JAWA
 TIMUR

Kepala Sekolah

Nama :RANU,SPd,,MMPd.
 NIP :19601202 198112 1 001
 Nomor Surat Keputusan :
 Tanggal Surat Keputusan :14 MEI 2014
 Lembaga Yang mengeluarkan SK :BUPATI GRESIK

2. Visi Sekolah Dasar Negeri Kedungsumber**a. Visi**

Teladan Dalam Budi Pekerti Unggul Dalam Prestasi

b. Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam Aktivitas keagamaan sampai pada taraf perilaku
- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ulangan Akhir Sekolah dan dapat di terima di SMP Negeri
- 3) Unggul dalam lomba Mata Pelajaran
- 4) Unggul dalam lomba Kreatifitas
- 5) Unggul dalam Kesenian

- 6) Unggul dalam Lomba Bidang Keolahragaan
- 7) Unggul dalam Kedisiplinan
- 8) Unggul dalam Kepedulian Sosial

3. Misi Sekolah Dasar Negeri Kedungsumber

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Meningkatkan program pendidikan yang berakar pada agama, budaya, norma susila dan tata krama yang berlaku di masyarakat.
- c. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

4. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Kedungsumber

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, berbudi pekerti luhur, dan ahlaqul karimah.
- 2) Meningkatkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung.
- 3) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, mandiri dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Menanamkan dasar-dasar kecakapan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.
- 5) Mengembangkan kecakapan berfikir, bekerja sama dan berkomunikasi
- 6) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat serta menghargai seni.
- 7) Melengkapi sarana prasarana dan penerapan Multi Media Pembelajaran.
- 8) Meningkatkan kemampuan Guru dalam pembelajaran PAKE dan Penguasaan Multi Media.

9) Menjalin kerja sama dengan wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan dunia usaha.

10) Mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan lingkungan siswa.

5. Lahan dan Ruangan

No.	Kelompok	Jumlah	Luas seluruhnya (m ²)	Kondisi			
				Rusak Ringan		Rusak Berat	
				Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Lahan						
	1.1. Lahan Praktik/Kebun	-	-	-	-	-	-
	1.2. Lapangan Upacara	1	200 m ²	-	-	-	-
	1.3. Lapangan Olah Raga	-	-	-	-	-	-
2.	Ruang Administrasi						
	2.1. Ruang Kepala Sekolah	1	35 m ²	1	35 m ²	-	-
	2.2. Ruang Guru	1	30 m ²	1	30 m ²	-	-
	2.3. Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
	2.4. Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
	2.5. Ruang Humas	-	-	-	-	-	-
	2.6. Ruang Kurikulum	-	-	-	-	-	-
	2.7. Ruang Sarana	-	-	-	-	-	-
	2.8. Ruang Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
3.	Ruang Penunjang						
	3.1. Ruang Perpustakaan	1	56 m ²	-	-	-	-
	3.2. Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-
	3.3. Ruang Serba guna	-	-	-	-	-	-
	3.4. Ruang Diesel	-	-	-	-	-	-
	3.5. Ruang Pameran	-	-	-	-	-	-
	3.6. Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-
	3.7. Ruang Toko	-	-	-	-	-	-
	3.8. Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
	3.9. Ruang OSIS/Pramuka	-	-	-	-	-	-
	3.10. Ruang Jaga	-	-	-	-	-	-
	3.11. Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	-
	3.12. Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-
	3.13. Rumah Dinas Guru	2	76 m ²	-	-	2	76 m ²
	3.14. Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-
	3.15. Kamar mandi / WC Guru	1	4 m ²	1	4 m ²	-	-
	3.16. Kamar mandi / WC Siswa	2	8 m ²	2	8 m ²	-	-

No.	Kelompok	Jumlah	Luas seluruhnya (m ²)	Kondisi			
				Rusak Ringan		Rusak Berat	
				Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
	3.17. Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-
	3.18. Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-
	3.19. Asrama Murid	-	-	-	-	-	-
	3.20. Gudang	1	47 m ²	1	47 m ²	-	-
4	Ruang Teori						
	4.1. Ruang Kelas	6	294 m ²	-	-	3	147 m ²
5.	Laboratorium						
	5.1. Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-
	5.2. Laboratorium Komputer	1	20 m ²	-	-	1	20 m ²
	5.3. Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
	5.4. Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	-
	5.5. Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	-
	5.6. Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-	-
	5.7. Laboratorium IPS	-	-	-	-	-	-

6. Data Siswa dan Guru SDN Kedungsumber

a. Data perkembangan murid 4 tahun terakhir

Kelas	2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I	12	16	28	13	16	29	20	12	32	12	8	20
II	15	13	28	16	12	28	13	16	29	19	12	31
III	16	20	36	15	14	29	14	13	27	13	17	30
IV	13	13	26	15	19	34	15	15	30	15	12	28
V	17	24	41	13	12	25	15	20	35	15	17	32
VI	17	13	30	17	24	41	13	12	25	15	20	35
JML	93	96	189	89	97	186	90	88	178	89	86	176

b. Jumlah siswa menurut asal dan jenis kelamin

Kelas	Siswa Baru			Siswa Mengulang			Siswa Pindahan			Jumlah Siswa		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I	12	8	20	-	-	-	-	-	-	12	8	20
II	19	12	31	-	-	-	-	-	-	19	12	31
III	13	17	30	-	-	-	-	-	-	13	17	30
IV	15	12	28	-	-	-	-	-	-	15	12	28
V	15	17	32	-	-	-	-	-	-	15	17	32
VI	15	20	35	-	-	-	-	-	-	15	20	35
JML	89	86	176	-	-	-	-	-	-	89	86	176

Lampiran 2

Data Siswa ADHD

Berikut data 2 siswa ADHD yang ada di kelas 1:

1) Nama : Alvacinno Surya Tri Putra

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 31-01- 2011

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kedungsumber Timur

Nama orang tua : Anton Suryanto

Agama orang tua : Islam

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta

2) Nama : Icho Willy Syaputra

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 24-Maret-2011

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kedungsumber Barat

Nama orang tua : Ngateman

Agama orang tua : Islam

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta

Berikut adalah data siswa ADHD yang ada di kelas 2:

1) Nama : Anas Firmansyah

Tempat, tanggal lahir :

Agama : Islam

Alamat : Kedungsumber Barat

Nama orang tua : Sutarno

Agama orang tua : Islam

Pekerjaan orang tua : Penjual

1) Nama : Ahmad Yusuf Afandi

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 9 Agustus 2007

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kedungsumber Barat

Nama Orang Tua : Sukri Irawan

Agama Orang Tua : Islam

Pekerjaan Orang Tua : Karyawan swasta.

Berikut nama-nama siswa ADHD yang ada di kelas 5 SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik:

1) Nama : Desta Nawa Ajizan Wahyu Saputro

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 19 Desember 2006

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kedungsumber Barat

Nama orang tua : Sumadji

Agama orang tua : Islam

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta

11) Nama : Oki Dwi Heriyanto

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 2 Juli 2006

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kedungsumber Barat

Nama orang tua : Landianto

Agama orang tua : Islam

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta

12) Nama : Muhammad Irvan Rizki Pratama

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 9 Desember 2006

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Kedungsumber Timur

Nama orang tua : Sutrisno

Agama orang tua : Islam

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta

Lampiran 3

Daftar Pertanyaan**a. Untuk Kepala Sekolah**

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah di SDN Kedungsumber?
2. Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh sekolah ini?
3. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini?
4. Berapa banyak pengajar yang ada di sekolah ini?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah ini?
6. Menurut Bapak, bagaimana cara guru kelas dalam menangani siswa ADHD dengan baik?

b. Untuk Guru Kelas 1

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Bagaimana tingkah laku Willy dan Vanno di sekolah sehari-hari?
3. Faktor apa saja yang membuat mereka menjadi ADHD seperti ini?
4. Bagaimana cara anda menangani siswa anda yang seperti itu?
5. Bagaimana cara anda menyampaikan pelajaran kepada siswa ADHD seperti Willy dan Vanno?
6. Bagaimana interaksi mereka dengan teman-teman sekelasnya?
7. Apakah anda menemui kendala selama menyampaikan pelajaran?
8. Kendala apa sajakah itu?

c. Untuk Guru Kelas 2

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Bagaimana tingkah laku Firman di sekolah sehari-hari?
3. Faktor apa saja yang membuat mereka menjadi ADHD seperti ini?
4. Bagaimana cara anda menangani siswa anda yang seperti itu?
5. Bagaimana cara anda menyampaikan pelajaran kepada siswa ADHD seperti Firman?
6. Bagaimana interaksi mereka dengan teman-teman sekelasnya?
7. Apakah anda menemui kendala selama menyampaikan pelajaran?
8. Kendala apa sajakah itu?

d. Untuk Guru Kelas 4

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Bagaimana tingkah laku Afandi di sekolah sehari-hari?
3. Faktor apa saja yang membuat mereka menjadi ADHD seperti ini?
4. Bagaimana cara anda menangani siswa anda yang seperti itu?
5. Bagaimana cara anda menyampaikan pelajaran kepada siswa ADHD seperti Afandi?
6. Bagaimana interaksi mereka dengan teman-teman sekelasnya?
7. Apakah anda menemui kendala selama menyampaikan pelajaran?
8. Kendala apa sajakah itu?

e. Untuk Guru Kelas 5

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Bagaimana tingkah laku Nawa, Oky, dan Irvan di sekolah sehari-hari?
3. Faktor apa saja yang membuat mereka menjadi ADHD seperti ini?
4. Bagaimana cara anda menangani siswa anda yang seperti itu?
5. Bagaimana cara anda menyampaikan pelajaran kepada siswa ADHD seperti Oky, Nawa, dan Irvan?
6. Bagaimana interaksi mereka dengan teman-teman sekelasnya?
7. Apakah anda menemui kendala selama menyampaikan pelajaran?
8. Kendala apa sajakah itu

f. Untuk Siswa ADHD Kelas 1**A. Untuk Vanno**

1. Siapa nama lengkap Vanno?
2. Vanno berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Vanno anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Vanno mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Vanno kalau sudah pulang sekolah?

B. Untuk Willy

1. Siapa nama lengkap Willy?
2. Willy berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Willy anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Willy mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Willy kalau sudah pulang sekolah?

g. Untuk Siswa ADHD Kelas 2

1. Siapa nama lengkap Firman?
2. Firman berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Firman anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Firman mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Firman kalau sudah pulang sekolah?



h. Untuk Siswa ADHD Kelas 4

1. Siapa nama lengkap Afandi?
2. Afandi berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Afandi anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Afandi mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Afandi kalau sudah pulang sekolah?



i. Untuk Siswa ADHD Kelas 5**A. Untuk Oky**

1. Siapa nama lengkap Oky?
2. Oky berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Oky anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Oky mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Oky kalau sudah pulang sekolah?

B. Untuk Nawa

1. Siapa nama lengkap Nawa?
2. Nawa berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Nawa anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Nawa mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Nawa kalau sudah pulang sekolah?

C. Untuk Irvan

1. Siapa nama lengkap Irvan?
2. Irvan berapa bersaudara dalam keluarga ?
3. Irvan anak yang ke berapa di dalam keluarga?
4. Apakah Irvan mempunyai banyak teman kalau dirumah?
5. Apa yang dilakukan Irvan kalau sudah pulang sekolah?

g. Teman Siswa ADHD Kelas 1

1. Bagaimana tingkah laku Willy dan Vanno ketika belajar di kelas?
2. Bagaimana tingkah laku Willy dan Vanno kepada bu Lili?
3. Apakah Willy dan Vanno sering mengganggu teman-teman di kelas?



h. Teman Siswa ADHD Kelas 2

1. Bagaimana tingkah laku Firman ketika belajar di kelas?
2. Bagaimana tingkah laku Firman kepada bu Sus?
3. Apakah Firman sering mengganggu teman-teman di kelas?



i. Teman Siswa ADHD Kelas 4

1. Bagaimana tingkah laku Afandi ketika belajar di kelas?
2. Bagaimana tingkah laku Afandi kepada bu Rini?
3. Apakah Afandi sering mengganggu teman-teman di kelas?



j. Teman Siswa ADHD Kelas 5

1. Bagaimana tingkah laku Oky, Nawa, dan Irvan ketika belajar di kelas?
2. Bagaimana tingkah laku Oky, Nawa, dan Irvan kepada bu Sri?
3. Apakah Oky, Nawa, dan Irvan sering mengganggu teman-teman di kelas?



Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Guru Kelas 1

1. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1. Vanno dan Willy ini anaknya sangat hiperaktif dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Tingkah lakunya selalu mengganggu temannya. Bahkan, mereka selalu hilang konsentrasi ketika mengerjakan tugas dari saya. Si Vanno ini selalu mondar-mandir mengelilingi kelas dan selalu mencari teman bermain padahal temannya juga masih mengerjakan tugas yang saya berikan. Willy itu anaknya kalau diberi tugas, selalu mengeluh dan minta dikurangi tugasnya, padahal teman-temannya juga mengerjakan tugas yang sama dengannya.
2. Vanno dan Willy memang anak ADHD yang ada di kelas ini mbak. Tingkah laku mereka selalu mengganggu temannya. Bahkan samean mengetahui sendiri bagaimana tingkah mereka ketika saya menerangkan di depan kelas tadi. Ya seperti itulah kegiatan mereka sehari-hari.
3. Kalau mereka sudah ramai seperti itu mbak, mereka tidak akan peduli dengan apa yang saya ucapkan. Jika sudah begitu, kalau saya tidak langsung pergi ke bangku mereka, mereka akan tetap seperti itu mbak, kan nanti malah merugikan temannya yang lain. Biasanya saya ke bangku mereka untuk melihat seberapa banyak tugas yang sudah mereka kerjakan. Pasti nanti yang ada tugas mereka mereka belumlah selesai karena yang ada mereka hanya asyik ramai sendiri. Saya langsung menunggui mereka mbak dengan begitu mereka akan sedikit takut dan risih dengan ditunggui seperti itu. Jika sudah begitu mereka akan mengerjakan tugas dari saya. Biasanya saya juga memerintahkan mereka untuk mengerjakan di bangku saya langsung mbak supaya saya bisa mengawasi mereka mengerjakan. Jika sudah begitu mereka pasti mau langsung mengerjakan tanpa harus bermain dulu.

4. Kalau mereka sudah mengerjakan mbak, ya saya kasih reward ucapan semangat seperti itu, agar mereka mau terus bersemangat ketika mengerjakan tugas saya. Dengan begitu mereka bisa senang mbak dengan apa yang sudah dilakukannya sendiri karena anak kecil itu suka kalau diberi pujian. Tapi kalau mereka melakukan kesalahan, saya tidak langsung memberikan hukuman yang berat mbak. Saya beri teguran dahulu kepada mereka agar mereka menyadari kesalahannya. Kalau saya langsung memberi hukuman berat, mereka pasti akan memberontak nantinya.
5. Kemaren, Ibu Vanno cerita mbak ke saya kalau Vanno di rumah itu berani kepada beliau, beliau sampai nangis cerita ke saya perihal Vanno yang seperti itu.



Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Guru Kelas 2

1. Firman itu setiap harinya selalu membuat gaduh ketika pelajaran di dalam kelas. Selain itu, dia juga sangat lambat ketika mengerjakan tugas yang saya berikan, tidak seperti teman-temannya yang lain. Kalau temannya banyak yang sudah selesai, dia tidak malah termotivasi untuk segera selesai, tapi malah lambat mbak. Ditambah lagi dia juga sering mengganggu temannya yang lain.
2. Pertama ya saya puji-puji dulu mbak dia. Contohnya kemaren dia bilang ke saya kalau dia mau ikut lomba ke futsal bersama kelompoknya ke kabupaten. Saya dukung mbak, saya doakan gitu. Dengan begitu kan dia merasa bahwa dia itu didukung oleh saya. Setelah itu, baru saya memerintahkan kepada dia untuk lebih giat dalam mengerjakan. Kalau saya tiba-tiba marah dan langsung memberi tugas, dia tidak akan mau dan memberontak nantinya.
3. Kalau Firman sudah sulit untuk mengerjakan mbak, saya suruh dia ke depan, menerjakan di bangku saya sembari saya kasih arahan karena kalau tidak begitu, dia nantinya akan bingung sendiri dan tidak selesai-selesai nanti kerjanya dia. Dengan begitu, akan Nampak perubahannya mbak dari dia ketika mengerjakan sendiri yang merasa sangat kesusuahan dengan dia ketika mengerjakan dengan arahan saya.

Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Guru Kelas 4

1. Di kelas ini, anak yang ADHD itu Afandi mbak. Dia itu tidak bisa diam ketika belajar di dalam kelas. Selain itu, dia juga sulit untuk berkonsentrasi terhadap tugas yang dikerjakan. Dia membutuhkan bimbingan khusus mbak, makanya kalau dia mengerjakan biasanya harus saya bimbing sendiri. Dia saya tempatkan di depan mbak supaya saya bisa mengawasi secara detail. Selain itu dia juga tidak bisa ditempatkan dengan teman karena temannya nanti akan terganggu.
2. Afandi seperti itu karena faktor keturunan mbak. Ibunya dulu juga sama seperti itu karena dulu juga saya yang mengajar Ibunya Afandi. Samasama sulit menerima pelajaran. Jadi dulu ya sama mbak seperti Afandi gitu, sulit konsentrasinya.
3. Dia sering ramai sendiri mbak, konsentrasinya itu sulit kalau pas pelajaran. Kalau sama teman biasanya sih enak-enak saja mbak dia sama temannya. Kalau sama saya juga masih ada takutnya, tapi ya masih suka ramai sendiri pas pelajaran. Makanya dia saya letakkan di bangku paling depan supaya saya lebih leluasa saat mengawasi dia mbak. Memang sengaja tidak saya carikan teman duduk, soalnya kalau sudah ada temannya yang ada dia malah mengganggu temannya. Nanti kan kasihan mbak teman yang duduk di sebelahnya.
4. Afandi kalau mengerjakan memang paling lama dibandingkan dengan teman-temannya mbak. Kalau sudah seperti itu, saya panggil dia. Saya suruh mengerjakan di bangku saya biar saya bisa mengawasi gitu mbak. Kalau ndak gitu dia tidak cepat selesai mbak. Selain itu diajuga butuh bimbingan khusus saat mengerjakan soal soalnya cenderung tidak mengerti dia.
5. “Afandi kalau mengerjakan memang paling lama dibandingkan dengan teman-temannya mbak. Kalau sudah seperti itu, saya panggil dia. Saya suruh mengerjakan di bangku saya biar saya bisa mengawasi gitu mbak. Kalau ndak

gitu dia tidak cepat selesai mbak. Selain itu diajuga butuh bimbingan khusus saat mengerjakan soal soalnya cenderung tidak mengerti dia.



Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Guru Kelas 5

1. Di kelas 5 ini banyak mbak anak yang ramai sendiri ketika pelajaran mbak, tapi yang paling ramai sendiri ya ini si Irvan dama si Nawa. Mereka saya letakkan di bangku paling depan supaya saya lebih mudah untu mengontrol mereka mbak, karena memang mereka ini sangat sulit diatur. Disamping banyak tingkah yang mengganggu temannya, mereka juga sulit konsenmtrasi dalam hal pelajaran, makanya saya letakkan di depan untuk mengurangi hal-hal yang dapat mengganggu temannya yang lain.
2. Kalau anak yang ADHD itu mbak ada 3 orang, Nawang (panggilan untuk Nawa), Irvan, dan juga Oky. Kalau yang tidak bisa pelajaran sama sekali juga ada, yaitu Adit, Tio, Dewa, dan Dimas. Dimas ini mempunyai kelainan mbak, seharusnya dia bersekolah di sekolah SLB. Tapi ya gitu mbak, orang tuanya tidak mau akhirnya tidak apa-apa kita telateni saja.
3. Kalau Irvan itu saya sendirikan mbak tempatnya di depan. Karena dia itu selain banyak sekali tingkah dan omongnya, dalam hal pelajaran juga dia masih lemah mbak. Makanya saya letakkan di bangku paling depan supaya saya bisa terus mengontrol perkembangan tingkah lakunya. Soalnya dia itu selalu muter-muter kelas mbak, tidak bisa diam juga anaknya. Kalau Nawa juga sama mbak, saya letakkan dibangku paling depan supaya saya lebih mudah mengontrol kegiatannya. Soalnya mbak, kalau si Nawa sama Irvan saya letakkan di tengah-tengah, nanti yang ada malah dia mengganggu temannya. Beda lagi sama Oky mbak, dia saya biarkan di bangku tengah-tengah karena karakter dia itu memberontak kalau dikerasi. Jadi saya biarkan seperti itu dulu.
4. Kalau interaksinya dengan teman-temannya yang lain sih baik-baik saja mbak, akrab saja tidak ada gangguan kalau sama teman sendiri. Tapi ya itu, mereka suka lupa dengan pelajaran. Apalagi ketika saya tinggal ambil apa gitu ke kantor sebentar, mereka langsung muter-muter kelas seperti itu mbak, tidak

menghiraukan wes sudah kalau diperingatkan temannya. Kalau sama saya masih ada takut-takutnya dia.

5. Faktornya ya dari diri mereka sendiri mbak. Dari dirinya sendiri yang selalu ingin ramai, tidak pernah menghiraukan perintah guru. Tidak mau belajar untuk memperbaiki hal-hal yang selama ini terjadi kalau mereka sulit untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran.



Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Habib (Siswa Kelas 1)

Vanno itu nuakal bu, dia sering mengganggu saya. Biasanya tas saya disembunyikan. Kalau tidak begitu, biasanya mereka memukul saya bu. Kalau saya mengerjakan juga sering diganggu. Biasanya sukanya main bola bu kalau waktunya pelajaran bu Lili. Kalau Willy itu sukanya menyembunyikan tas saya bu. Saya punya jajan apa juga biasanya dimintga sama dia. Mereka kalau dinasehati bu Lili suka membantah bu.

Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Mita (Siswa Kelas 1)

Iya bu, Willy sama Vanno itu anak yang nakal di kelas. Tas saya sering disembunyikan sama Vanno. Kalau tidak gitu biasanya dia suka memukul anak-anak bu. Biasanya kalau pelajaran tidak bisa mereka selalu meminta contoh dari kita bu. Muter-muter kelas gitu bu mencari jawaban. Kalau mengerjakan juga selalu terkahir selesainya bu. Biasanya sama Bu Lili ditungguin kalau mengerjakan bu, kalau tidak begitu nanti tidak diselesaikan soalnya.

Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Anggun (Siswa Kelas 2)

Firman itu nakal bu, sering nyontoh saya kalau mengerjakan. Apalagi tempatnya juga dibelakang saya pas. Dia sering mengganggu saya bu. Selain itu dia juga sering muter-muter di kelas. Mengganggu anak yang lain bu. Anak-anak yang lain mengerjakan, dia malah bermain sendiri. Sama Bu Sus dia dibimbing sendiri kalau mengerjakan soal, biar cepet bu. Kalau dikerjakan sendiri tidak selesai-selesai.



Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Wulan (Siswa Kelas 4)

Afandi selalu di bangku depan bu sendirian, soalnya kalau dibelakang atau ditengah dia pasti ramai sendiri. Kalau ada teman duduknya dia juga pasti akan mengajak temannya ngobrol sendiri. Jadi sama bu Rini diletakkan di depan sendiri supaya tidak mengganggu temannya yang lain bu. Kalau mengerjakan soal biasanya dibimbing sendiri sama bu Rini di bangkunya bu. Kalau Afandi masih ramai sendiri dan tidak bisa diberi tahu, maka disuruh keluar sama Bu Rini.



Transkrip Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Informan : Citra (Siswa Kelas 5)

Nawa itu yang paling jahil bu kalau sama temannya. Saya saja sering bu dijahilin sama mereka. kalau Irvan tidak bisa diam bu. Kalau ada tugas dia selalu muter-muter minta contoh sama anak-anak yang lain. Oky itu sama saja bu seperti mereka, tidak bisa diam bahkan selalu mengganggu anak-anak. Kalau diingatkan tidak pernah dihiraukan bu. Biasanya sama bu Sri mereka di letakkan di bangku paling depan supaya tidak mengganggu teman-teman yang lain.

Lampiran 5

Lembar Observasi Perilaku Siswa ADHD

Nama Observer :

Status :

Siswa yang diamati :

No	Karakteristik	Perilaku Siswa	
		Tampak	Tidak tampak
1	Selalu berjalan-jalan memutar ruang kelas dan tidak mau diam.		
2	Sering mengganggu teman-teman di kelasnya		
3	Suka berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya		
4	Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas di sekolah		
5	Sangat mudah berperilaku untuk mengacau dan mengganggu		
6	Kurang memberi perhatian untuk mendengarkan orang lain berbicara		
6	Selalu mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah		
7	Sulit mengikuti perintah atau suruhan lebih dari satu pada saat yang bersamaan.		
8	Mempunyai masalah belajar hampir di seluruh bidang studi		
9	Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf dan berkesulitan dalam surat-menyerat		
10	Sering gagal di sekolah disebabkan oleh adanya in-atenasi dan masalah belajar karena persepsi visual dan auditory yang lemah		
11	Karena sering menurutkan kata hati (impulsiveness), mereka sering mendapat kecelakaan dan luka		



Lampiran 6

Jadwal Observasi

No.	Hari/tanggal	Kelas yang diamati
1.	Kamis, 29 Maret 2018	Kelas I
2.	Sabtu, 31 Maret 2018	Kelas II
3.	Senin, 2 April 2018	Kelas III
4.	Jumat, 6 April 2018	Kelas IV
5.	Sabtu, 7 April 2018	Kelas V
6.	Senin, 9 April 2018	Kelas I
7.	Selasa, 10 April 2018	Kelas II
8.	Rabu, 11 April 2018	Kelas III
9.	Kamis, 12 April 2018	Kelas IV
10.	Jumat, 13 April 2018	Kelas V
11.	Senin, 16 April 2018	Kelas I
12.	Selasa, 17 April 2018	Kelas II
13.	Rabu, 18 April 2018	Kelas III
14.	Kamis, 19 April 2018	Kelas IV
15.	Jumat, 20 April 2018	Kelas V
16.	Sabtu, 21 April 2018	Kelas I
17.	Senin, 23 April 2018	Kelas II
18.	Selasa, 24 April 2018	Kelas III
19.	Rabu, 25 April 2018	Kelas IV
20.	Kamis, 26 April 2018	Kelas V

Lampiran 7

Daftar Informan

No	Informan	Keterangan
1	Ranu, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Lili Tanamen, S.Pd	Guru Kelas 1
3	Dwi Suswati	Guru Kelas 2
4	Sukorini, S.Pd.	Guru Kelas 4
5	Sri Handayani, S.Pd.	Guru Kelas 5
6	Mita	Siswa Kelas 1
7	Habib	Siswa Kelas 1
8	Anggun	Siswa Kelas 2
9	Wulan	Siswa Kelas 4
10	Citra	Siswa Kelas 5

Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 337/Un.03.1/TL.00.1/02/2018 28 Februari 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik
 di
 Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sayyidah Ulfah
NIM	: 14140086
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Peran Guru Kelas dalam Menangani Siswa ADHD (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik)
Lama Penelitian	: Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 9

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGSUMBER
 Jl. Raya Kedungsumber No.50 Telp. 031-7922789 / E-mail : sdn_kdsumber@hotmail.co.id
GRESIK

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RANU, S.Pd.,MMPd
 NIP : 19601202 198112 1 001
 Jabatan : Kepala SDN Kedungsumber
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Kedungsumber No. 50

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Sayyidah Ulfah
 NIM : 14140086
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian pada siswa/siswi SD Negeri Kedungsumber, terhitung mulai tanggal 19 Maret 2018 sampai dengan 23 April 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Kelas dalam Menangani Siswa ADHD (Studi Kasus di SD Negeri Kedungsumber)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Kedungsumber, 11 Mei 2018
 Kepala SDN Kedungsumber

(Signature)
RANU, S.Pd., MMPd.
 NIP. 19601202 198112 1 001

Lampiran 10

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : .. Sayyidah Ulfah ..
 NIM : .. 14140086 ..
 Judul : .. Peran Guru Kelas dalam menangani Siswa ADHD ..
 .. (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung ..
 .. Gresik) ..
 Dosen Pembimbing : .. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. ..

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	2 / 08 / 2017	Konsultasi judul	
2.	27 / 08 / 2017	Konsultasi bab 1, 2, 3	
3.	24 / 10 / 2017	Konsultasi bab 1, 2, 3	
4.	5 / 5 / 2018	Konsultasi bab 4, 5, 6	
5.	15 / 5 / 2018	Konsultasi bab 4, 5, 6	
6.	16 / 5 / 2018	Konsultasi bab 4, 5, 6	
7.	17 / 5 / 2018	Konsultasi Abstrak	
8.	17 / 5 / 2018	Ace	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

Lampiran 11

Dokumen Foto



Foto Willy dan Vanno yang tidak bisa diam saat pelajaran



Tingkah laku Firman yang tidak bisa diam saat pelajaran



Foto Afandi ketika mendapat bimbingan khusus dari guru kelasnya



Peneliti saat melakukan wawancara dengan teman Afandi

Lampiran 12

Biografi

Nama : Sayyidah Ulfah
 Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 8 April 1996
 Alamat : RT/RW 02/03 Dusun
 Mojolebak Desa Mojogede
 Kec. Balongpanggang Kab.
 Gresik
 HP : 085706620695
 E-mail : sayyidahulfah@gmail.com

Jenjang Pendidikan**A. Pendidikan Formal**

1. TK Dharma Wanita Mojogede (2002)
2. SDN Mojogede (2008)
3. SMPN 2 Paciran (2011)
4. MAN 3 Jombang (2014)
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018)

B. Pendidikan non Formal

1. PP Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan
2. PP Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
3. PPTQ Oemah Qur'an Abu Hanifah Lowokwaru Malang